

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER
GANJIL MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS VII SMP NEGERI
SE-KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT PROVINSI LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

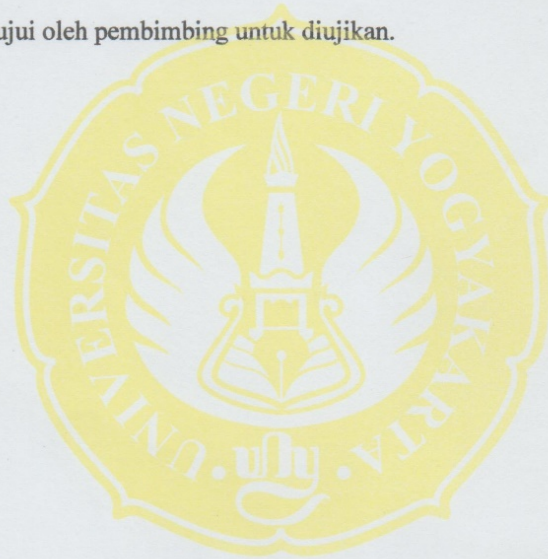


Oleh:
Ari Rahmat Kurniawan
NIM. 13601241008

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN PENJASORKES PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI SE-KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG” yang disusun oleh Ari Rahmat Kurniawan, NIM 13601241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Maret 2017
Pembimbing,



Drs. Ngatman Soewito, M.Pd.

NIP. 19670605 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

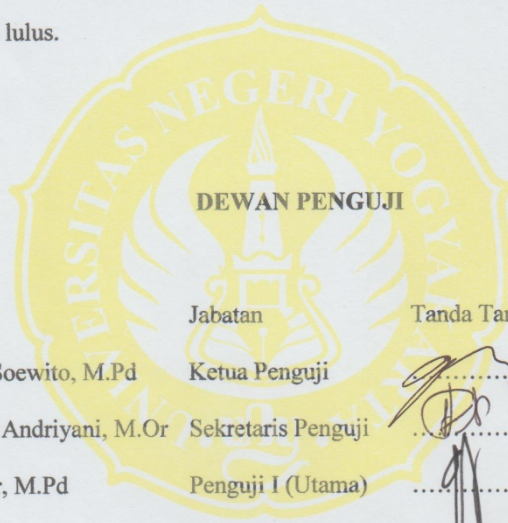
Yogyakarta, 29 Maret 2017
Yang menyatakan,



Ari Rahmat Kurniawan
NIM 13601241008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN PENJASORKES PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI SE-KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG” yang disusun oleh Ari Rahmat Kurniawan, NIM 13601241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 April 2017 dan dinyatakan lulus.



DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngatman Soewito, M.Pd	Ketua Penguji		17-04-2017
Fitria Dwi Andriyani, M.Or	Sekretaris Penguji		17-04-2017
Dr. Guntur, M.Pd	Penguji I (Utama)		13-04-2017

Yogyakarta, 18 April 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001

MOTTO

“Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar” (QS Al-Baqarah:153).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

- Mamakku Hj. Suratiyem yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang tiada batas dan juga memberikan do'a untukku, Bapakku H. Samiran yang senantiasa mendukung dan memberikan nasehat yang sangat berguna untukku. Keempat kakakku Endang Setyowati Amd. KL, Agus Wahyudi, S.Pd, Tri Budi Waskito Amd. Rad, dan Nani Aprilia, M.Pd yang selalu memberikanku semangat dan selalu membantu saat aku mengalami kesulitan.

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER
GANJIL MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS VII SMP NEGERI
SE-KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT PROVINSI LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh
Ari Rahmat Kurniawan
NIM 13601241008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kepedulian terhadap proses evaluasi mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Tumijajar yang mengikuti tes terdiri dari 4 SMP Negeri berjumlah 514 peserta didik. Sampel penelitian yaitu jumlah keseluruhan dari populasi (sampling jenuh). Data diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu: soal, kunci jawaban, dan jawaban peserta tes. Data kemudian dianalisis dengan program ITEMAN versi 3.00 untuk mengetahui nilai butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Hasil penelitian: (1) A validitas (V) (32%), reliabilitas (R) -0,145, tingkat kesukaran (TP) (6%), daya pembeda (DP) (2%), efektivitas pengecoh (EP) (42%); (2) B V (56%), R 0,187, TP (32%), DP (2%), EF (80%); (3) C V (24%), R -0,349, TP (18%), DP (2%), EF (54%); (4) D V (18%), R 0,253, TP (26%), DP (10%), EF (72%). Jadi dapat disimpulkan kualitas butir soal masuk dalam kategori kurang baik.

Kata kunci: *Analisis Butir Soal, Penjasorkes, SMP*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena berkat ridho-NYA, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi;
5. Bapak Drs. Ngatman Soewito, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan motivasi untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini;
6. Bapak Dr. Guntur, M.Pd dan Ibu Fitria Dwi Andriyani, M.Or, selaku dewan penguji skripsi yang telah memberikan saran atas ketidaksempurnaan skripsi ini;
7. Bapak Sigit Budi Prasetyo, S.Pd, Bapak Agus Wahyudi, S.Pd, Ibu Tri Yulianti, S.Pd, Bapak Septa Fariyanto, S.Pd, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu melengkapi berkas dalam penelitian skripsi ini;

8. Ayu Fadila Ariski yang tak pernah lelah memberi motivasi dan menjadi pendengar yang baik dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
9. Teman – temanku mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dari berbagai jurusan yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
10. Teman – Teman satu kelas PJKR A 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak akan menjadi bagian dari amal ibadah dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tugas akhir skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tugas akhir skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2017
Penulis,



Ari Rahmat Kurniawan
NIM. 13601241008

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Hakikat Tes Sebagai Alat Pengukuran.....	12
a. Pengertian Tes.....	12
b. Fungsi Tes.....	13
c. Prinsip Tes	14

d. Macam-macam Tes Berdasarkan Fungsinya Sebagai Alat Pengukur	15
2. Kriteria Penyusunan Instrumen Tes Yang Baik.....	16
3. Hakikat Analisis Butir Soal	19
a. Pengertian Analisis Butir Soal	19
b. Teknik Analisis Butir Soal.....	23
4. Program <i>Item and Test Analysis (ITEMAN)</i>	29
5. Karakteristik Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama).....	33
a. Perkembangan Dalam Sikap Kognitif.....	33
b. Perkembangan Dalam Sikap Emosional.....	33
6. Penelitian Yang Relevan.....	34
7. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian	42
a) Populasi	42
b) Sampel	43
c) Objek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
1) Teknik Pengumpulan Data	44
2) Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. HASIL PENELITIAN.....	51
a) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 1 Tumijajar	51
b) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 2 Tumijajar.....	58
c) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 3 Tumijajar	65
d) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 4 Tumijajar.....	72
e) Kualitas Butir Soal.....	79
1. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 1 Tumijajar	81

2. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 2 Tumijajar	82
3. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 3 Tumijajar	83
4. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 4 Tumijajar	84
A. PEMBAHASAN	85
a) Validitas	85
b) Realibilitas	89
d) Daya Pembeda Soal	93
e) Efektivitas Pengecoh.....	96
f) Kualitas Butir Soal Berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Keefektifan penggunaan Distraktor.....	99
g) Kegagalan Kualitas Butir Soal	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
C. Keterbatasan Penelitian	108
D. Implikasi Penelitian.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	111
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	112
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 4.. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Tumijajar.....	114
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Tumijajar.....	115
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 3 Tumijajar.....	116
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 4 Tumijajar.....	117
Lampiran 8. Lembar Soal Ulangan Akhir Semester	118
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester	122
Lampiran 10. Dokumentasi.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka (Yunita Ika Sari, 2011: 44) yang telah Dimodifikasi.....	37
Gambar 2. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 1 Tumijajar	52
Gambar 3. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Soal SMP N 1 Tumijajar.....	54
Gambar 4. . Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 1 Tumijajar	56
Gambar 5. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 1 Tumijajar.....	57
Gambar 6. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 2 Tumijajar	59
Gambar 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal SMP N 2 Tumijajar	61
Gambar 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 2 Tumijajar	63
Gambar 9. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 2 Tumijajar.....	64
Gambar 10. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 3 Tumijajar	66
Gambar 11. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan SMP N 3 Tumijajar.....	68
Gambar 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 3 Tumijajar	70
Gambar 13. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 3 Tumijajar.....	71
Gambar 14. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 4 Tumijajar	73
Gambar 15. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan SMP N 4 Tumijajar.....	75
Gambar 16. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 4 Tumijajar	77

Gambar 17. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 4 Tumijajar.....	78
Gambar 18. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 1 Tumijajar.....	82
Gambar 19. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 2 Tumijajar.....	83
Gambar 20. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 3 Tumijajar.....	84
Gambar 21. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 4 Tumijajar.....	85

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kriteria Kualitas Butir Soal	80
Tabel 2. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 1 Tumijajar	101
Tabel 3. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 2 Tumijajar	101
Tabel 4. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 3 Tumijajar	102
Tabel 5. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 4 Tumijajar	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Dalam mewujudkan berhasilnya pendidikan di Indonesia, problematika ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Bukti konkret yang dapat dilihat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi ini akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan apabila dianalisis secara lebih rinci akan diperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik, terkait konsep-konsep yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Dari informasi yang telah diperoleh harapannya pendidik akan mampu untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki kualitas lulusan.

Evaluasi membutuhkan data yang akurat, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang diperoleh akurat manakala alat ukur yang digunakan sah dan handal. Kesalahan pengukuran ini dapat terjadi apabila syarat tidak terpenuhi sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam kegiatan evaluasi dapat juga berdampak pada penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Ngalim Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang diperoleh melalui penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila pendidik mengetahui terdapat peserta didik yang mendapat kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi dalam mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menilai hasil peserta didik sedangkan evaluasi secara sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar para peserta didik, sehingga hasilnya berwujud nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi secara sumatif di Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua. Tes sumatif pada akhir semester di SMP juga sering disebut uji kompetensi atau ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali SMP.

Ulangan akhir semester memiliki fungsi untuk memberi gambaran pendidik mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap

materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan juga sebagai bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, serta dapat dijadikan salah satu pertimbangan sumber bahan pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Selain itu, ulangan akhir semester tersebut yang dilaksanakan secara serentak oleh berbagai Sekolah Menengah Pertama di suatu daerah dapat pula digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Dapat dilihat dari tujuan dan manfaatnya dalam proses pembelajaran di suatu sekolah, maka ulangan akhir semester dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Menengah Pertama.

Pelaksanaan ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Lampung berbeda di setiap kabupatennya. Dari kegiatan awal penelitian ini, di Sekolah Menengah Pertama yang notabene berada di Kecamatan Tumijajar terutama Sekolah Menengah Pertama Negeri menunjukkan bahwa ulangan akhir semester genap mata pelajaran penjasorkes pada tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Penyusun soal ulangan akhir semester genap pada tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran penjasorkes adalah MGMP dari mata pelajaran Penjasorkes.

Kenyataannya dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru penjasorkes di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tumijajar dengan cara wawancara, menemukan bahwa mayoritas guru penjasorkes mengeluhkan tentang apakah soal ulangan akhir semester tersebut sudah memiliki kualitas yang baik. Guru penjasorkes juga menuturkan bahwa hasil dari ulangan akhir semester peserta didik sejauh ini belum begitu memuaskan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya soal akhir semester tersebut belum begitu valid dan reliabel, serta mungkin kurang begitu objektif sehingga belum dapat mengukur daya serap, tingkat kesukaran dan juga daya beda dengan baik. Selain itu juga fakta lain menunjukkan bahwa materi soal ulangan akhir semester ganjil SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar masih ada materi pelajaran yang tidak diajarkan namun tercantum sebagai soal ulangan akhir semester. Saifuddin Azwar (2006: 2) menyatakan bahwa sifat suatu instrumen yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Pernyataan diatas menegaskan pentingnya validitas dan variabilitas suatu alat ukur tes, dari tes yang tidak valid atau tidak reliabel akan diperoleh informasi yang salah sehingga apabila informasi tersebut secara tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan maka ada banyak pihak yang akan dirugikan.

Tes yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tumijajar sama dengan sekolah pada umumnya, baik itu tes

formatif maupun tes sumatif. Pada pertengahan semester diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan pada akhir semester diadakan ulangan akhir semester (UAS). Proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran Penjasorkes adalah dua jam pelajaran praktik dan tanpa pelajaran teori. Keterampilan guru penjasorkes saat mengajar praktek sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan metode yang diterapkan sehingga peserta didik dengan mudah mengikuti instruksi dan peserta didik terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kemampuan guru saat mengajar teori karena guru penjasorkes tidak memiliki kesempatan yang relatif banyak yang memungkinkan dapat menyampaikan pelajaran teori. Padahal pelajaran teori sangat penting mengingat ulangan akhir semester adalah soal tes pilihan berganda ataupun esai dan bukanlah tes keterampilan gerak peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan mencari sumber belajar dan mempersiapkan diri untuk ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes, dan pada akhirnya peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka peroleh saat pelajaran praktik yang dapat dikatakan sangat minim.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang telah dibuat adalah dengan cara menganalisis butir soal. Analitis butir soal adalah suatu kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga suatu tes tersebut disusun dari butir-

butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan tepat sesuai yang diharapkan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan pada dua teori yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya sebagai tambahan untuk mengetahui konsistensi soal. Kenyataan yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tumijajar terutama SMP Negeri belum melakukan uji analisis butir soal ulangan akhir semester, dan juga guru penjasorkes tidak memberikan bekal pelajaran teori yang cukup kepada para peserta didik sebagaimana seharusnya.

Hasil ulangan semester akhir seharusnya dapat digunakan sebagai salah satu cara perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktivitas para peserta didik dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan pada sistem ulangan akhir semester tersebut. Pendidik dalam menyusun butir soal seharusnya beracuan kepada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang dibuat. Sehingga apabila ada kekurangan pendidik dapat melakukan perbaikan pada soal tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal

mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Soal ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung belum pernah dianalisis karakteristik butir soalnya sehingga belum diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda butir, dan efektivitas pengecohnya.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung belum ada tindak lanjut untuk perbaikan kualitas soal ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes sehingga belum diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda butir, dan efektivitas pengecohnya.
3. Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh pada instrumen tes ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah

Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis butir soal meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah reliabilitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah

Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017?

4. Bagaimanakah daya pembeda soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017?
5. Bagaimanakah efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Validitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.
2. Reliabilitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.

3. Tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.
4. Daya pembeda soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.
5. Efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Pendidik memperoleh informasi mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal

jawaban ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017 sehingga kedepannya dapat digunakan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

- b. Pendidik dapat memperbaiki kualitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017 setelah mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda.
- c. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian yang berupa butir soal yang berkualitas baik untuk dijadikan bank soal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tes Sebagai Alat Pengukuran

a. Pengertian Tes

Anas Sudijono (2015: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditrmpuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data-data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 35), menuturkan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat diambil beberapa point. Pertama, tes adalah suatu prosedur yang sistematis. Butir-butir tes dibuat berdasarkan cara dan aturan tertentu, dan setiap peserta didik yang akan mengikuti tes harus mendapat butir-

butir yang sama dengan dalam kondisi yang sebanding. Kedua, tes tersebut berisi sampel perilaku. Populasi butir tes yang dapat dibuat berdasar dari suatu materi yang tidak terbaas jumlahnya, keseluruhan butir tes tidak mungkin seluruhnya bisa tercakup dalam tes. Layak atau tidaknya tes dapat dilihat dari sejauh mana butir-butir dalam tes tersebut mampu mewakili secara *representative* kawasan (domain) perilaku yang diukur. Yang ketiga, tes tersebut mengukur perilaku. Butir-butir tes mengharuskan peserta didik agar mampu menunjukkan apa yang telah diketahui atau apa yang dipelajari peserta didik dengan salah satu caranya menjawab butir-butir soal yang dikehendaki oleh tes. Tanggapan peserta didik atas tes adalah perilaku yang ingin diketahui dari proses kegiatan tes.

b. Fungsi Tes

Anas Sudijono (2012: 67), mengemukakan bahwa secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat ukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

c. Prinsip Tes

Anas Sudijono (2012: 97-99), menuturkan ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati dalam menyusun tes hasil belajar, diantaranya:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki realibilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes hasil belajar di samping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

d. Macam-macam Tes Berdasarkan Fungsinya Sebagai Alat Pengukur

1) Tes Seleksi

Anas Sudijono (2015: 68) tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

2) Tes Awal

Anas Sudijono (2015: 69), tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

3) Tes Akhir

Anas Sudijono (2015: 70), tes akhir sering dikenal dengan *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

4) Tes Diagnostik

Menurut Anas Sudijono (2015: 70), tes diagnostic (*diagnostic test*) adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

5) Tes Formatif

Anas Sudijono (2015: 71), mengemukakan tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

6) Tes Sumatif

Anas Sudijono (2015: 72), tes simatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai rapor atau mengisi ijazah (STTB).

2. Kriteria Penyusunan Instrumen Tes Yang Baik

Menurut Strand (1993) karakteristik atau kriteria dari instrumen yang baik adalah:

a. Validitas

Instrumen evaluasi dikatakan valid atau sah apabila ia mengukur secermat-cermatnya apa yang seharusnya diukur. Apabila ingin mengetahui kecakapan seseorang bermain tenis lapangan, maka tes yang sah adalah tes keterampilan bermain tenis dan bukan tes yang lain.

b. Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel atau terandal apabila tes itu diberikan dua kali berturut-turut kepada kelompok yang sama dalam kondisi yang sama menghasilkan skor yang sama atau hampir sama. Sebuah tes memiliki keterandalan yang sempurna apabila skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok sama untuk tes pertama dan tes ulangnya.

c. Objektivitas

Sebuah tes dikatakan objektif apabila dua orang testor atau lebih memberi skor atau angka yang sama kepada testi untuk satu tes. Dalam pendidikan jasmani/olahraga tidak semua unjuk kerja dapat diukur secara objektif, seperti unjuk kerja pada senam dan loncat indah. Untuk memperoleh objektivitas dalam memberikan skor perlu disepakati terlebih dahulu kriteria untuk mempertimbangkan kualitas unjuk kerja. Selanjutnya jumlah orang yang memberikan skor disarankan ganjil yaitu 3, 5, atau 7 orang.

d. Ekonomis dan Praktis

Meskipun instrumen itu sah, terandal, dan objektif, tetapi tidak ekonomis dan praktis hampir tidak ada gunanya bagi pendidikan jasmani, karena tidak akan dapat dipergunakan. Apalagi apabila instrumen itu memerlukan peralatan yang banyak dan mahal harganya serta membutuhkan tenaga yang banyak dan khusus pula. Walaupun sebuah instrumen hanya memerlukan satu alat saja,

tetapi dengan alat itu satu demi satu testi dapat diukur, instrumen itu juga tidak praktis ditinjau dari sudut waktu.

e. Norma Penilaian

Apabila sebuah tes yang dibuat disertai dengan norma penilaian, kegunaannya akan bertambah. Norma penilaian adalah satu skala yang memungkinkan konversi dari skor mentah ke skor yang dapat dipergunakan untuk keperluan membandingkan interpretasi (Barrow dkk., 1971). Dengan adanya norma penilaian, guru pendidikan jasmani dapat membandingkan hasil tes dari murid-muridnya dengan populasi yang lebih besar. Faktor umur, tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin perlu dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat norma penilaian.

f. *Direction* (Petunjuk Pelaksanaan)

Apabila petunjuk pelaksanaan dari tes telah dibakukan, maka siapapun yang melaksanakannya, pelaksanaannya akan sama. Petunjuk pelaksanaan tes harus dinyatakan secara eksplisit dalam tata kalimat yang mudah dipahami.

g. *Interest* (Menarik)

Untuk memperoleh data yang cermat dan sesungguhnya dari unjuk kerja peserta didik, tes harus menarik dan memberikan tantangan. Apabila tes membosankan atau terlalu sulit, perhatian siswa mungkin akan hilang dan ia tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya, padahal yang ingin diukur dari

diselenggarakannya tes adalah kemampuan sesungguhnya dari testi.

3. Hakikat Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 205), analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memperoleh kualitas soal yang baik sehingga dapat memperoleh gambaran hasil belajar siswa yang sebenarnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 135), “analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 190), “analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan oleh peserta didik”. Menurut Ngalm Purwanto (2010: 118-120), analisis soal tes ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, sedikitnya kita dapat mengetahui tiga hal penting yang dapat di peroleh dari tiap soal, yaitu:

- a) Sampai di mana tingkat atau taraf kesukaran soal itu (*defficulty level of an item*)
- b) Apakah soal itu mempunyai daya beda (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok peserta didik yang pandai dengan kelompok peserta didik yang bodoh
- c) Apakah semua alternatif jawaban (*options*) menarik jawaban-jawaban, ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 119) untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita perlu terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang kita peroleh. Ketiga kelompok yang di maksud ialah, (a) kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas), (b) kelompok kurang atau *lower group* (25% dari peringkat bagian bawah), (c) kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah). Dari pendapat beberapa ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa analisis butir soal adalah proses yang sistematis dengan cara mengkaji, mengidentifikasi benar dan salah pada pertanyaan-pertanyaan tes agar memperoleh informasi dan hasil yang memiliki kualitas yang baik.

Terdapat dua teori pengukuran terkait mengenai analisis butir soal, yaitu teori pengukuran klasik (*Classic Measurement*

Theory) dan teori respon butir (*Item Respon Theory*). Meskipun banyak anggapan yang menyebutkan bahwa teori klasik ini memiliki banyak kelemahan, namun teori pengukuran klasik lebih sedikit tuntutan jumlah peserta didik yang hendak dianalisis jawabannya, misalnya jumlah satu kelas sekitar 25 sampai 40 an peserta didik dan pengerjaan analisisnya juga relatif mudah dilakukan baik itu secara manual maupun dengan bantuan program komputer. Analisis butir soal yang dilakukan dengan teori pengukuran klasik bertujuan untuk menghitung indeks tingkat kesukaraan soal, indeks daya beda, dan juga efektivitas pengecoh.

Menganalisis butir soal dapat dilakukan terutama pada soal tes yang objektif. Hal ini menunjukkan bukan berarti tes uraian tidak dapat dianalisis, tetapi pada dasarnya untuk penganalisisan butir soal uraian belum memiliki pedoman yang standar, hal ini dapat terjadi karena nilai yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi unsur subjektif. Yang memungkinkan dilakukan biasanya pada tes uraian hanya perhitungan validitas dan realibilitas saja. Pelaksanaan proses analisis butir soal tes hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang penting, yang nantinya akan menjadi suatu umpan balik yang bermanfaat untuk melakukan revisi, perbaikan, pembenahan, penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal yang telah digunakan sebagai tes hasil belajar, sehingga kedepannya tes hasil

belajar yang telah disusun oleh *testee* dapat berfungsi sebagai alat evaluasi yang baik dengan memiliki kualitas soal yang tinggi sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya analisis butir soal pada umumnya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu analisis kuantitatif (*quantitative control*) dan analisis kualitatif (*qualitative control*).

a) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data empirik dari butir soal yang saling bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Karakteristik internal secara kuantitatif untuk soal pilihan ganda meliputi tingkat kesukaran soal, daya pembeda, reliabilitas, serta efektivitas pengecoh.

b) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang berupa penelaahan soal yang ditinjau dari segi teknis, isi dan editorial. Analisis teknis disini bertujuan sebagai penelaahan soal berdasarkan prinsip-prinsip pengukuran dan format penulisan soal. Analisis secara isi bertujuan sebagai penelaahan khusus yang berkaitan dengan kelayakan pengetahuan yang ditanyakan. Analisis secara editorial bertujuan sebagai penelaahan khusus berkaitan dengan keseluruhan format dan konsistensi editorial dari soal satu ke soal lainnya. Selain itu, analisis secara kualitatif dapat

di kategorikan dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Analisis materi merupakan penelaahan yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi merupakan penelaahan yang berkaitan dengan teknik dalam penulisan soal. Analisis bahasa merupakan penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

b. Teknik Analisis Butir Soal

1) Validitas

Menurut Nana Sudjana (2013: 12), “validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. Dari *statement* di atas kata kuncinya adalah ketepatan, tingkat kevalidan suatu alat penilaian diukur seberapa relevan alat penilaian tersebut mampu mengukur sebagaimana tugasnya berdasarkan tujuan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Pengambilan keputusan untuk memilih alat atau instrumen yang tepat sangat mempengaruhi tingkat validitas hasil suatu penilaian. Untuk menguji validitas butir soal dapat menggunakan beberapa metode perhitungan statistika, objek yang diuji adalah butir-butir soal yang telah disusun sebelumnya, jadi sebelum nantinya soal tes tersebut digunakan

pada kegiatan penilaian butir-butir soalnya di analisis terlebih dahulu, (Purwanto, 2013: 115).

Sedangkan untuk jenis validitas dibagi menjadi empat menurut Nana Sudjana (2013: 12), yaitu (a) validitas isi, (b) validitas bangun pengertian, (c) validitas ramalan, (d) validitas kesamaan. Validitas ini terkait pada kesesuaian isi suatu alat penilaian terhadap apa yang seharusnya akan dinilai. Contohnya misalkan untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Penjasorkes seharusnya isi dan materi suatu alat penilaian yang akan digunakan untuk mengukur juga harus mencakup semua materi mata pelajaran Pejasorkes berdasarkan pada kompetensi yang telah di sampaikan guru pada saat di kelas. Setelah itu validitas bangun pengertian maksudnya ialah terkait dengan pengungkapan-pengungkapan materi, alat penilaian yang berkualitas baik juga harus memperhatikan materi-materi yang nantinya akan di ukur, sehingga diperlukan suatu indikator yang dapat mengukur tercapainya materi itu. Selanjutnya validitas ramalan maksudnya adalah bukan isi dari alat tetapi kriteria tertentu yang sengaja disusun sebagai motivasi yang berhubungan dengan skor prestasi, dan yang terakhir adalah validitas kesamaan yang dimaksudkan tes ini berkenaan dengan tingkat kevalidan suatu alat penilaian terhadap alat penilaian lain yang

sama namun telah dibakukan, artinya alat penilaian yang telah dibakukan tersebut sudah memiliki kualitas yang baik.

2) Reliabilitas

Menurut Nana Sudjana (2013: 16), “reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya”. Pendapat yang hampir sama yaitu Zainal Arifin (2013: 258), mengemukakan “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Dari *statement* yang telah di sampaikan di atas bagaimanapun bahasa untuk menyampaikan pengertian realibilitas, realibilitas memiliki inti yaitu “konsistensi”, maksudnya adalah suatu alat penilaian manakala digunakan untuk menilai kapanpun itu harusnya akan memberikan hasil yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di sampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa titik pembahasan mengenai realibilitas adalah mencakup beberapa hal yaitu keandalan, konsistensi, dan data yang sebenar-benarnya. Keandalan maksudnya dalam proses analisis butir soal adalah untuk memperoleh butir-butir soal yang memiliki tingkat kesalahan yang sangat minim. Ketidaksinkronan butir soal dengan konteks kemampuan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran akan berdampak pada peserta didik yang kesulitan untuk menjawab dengan benar, karena kompetensi

yang diujikan diluar kemampuan mereka. Manakala ditemukan hal seperti ini, dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut tidaklah valid. Selanjutnya konsistensi, maksudnya butir soal yang telah terbukti valid tentu saja memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Butir soal yang konsisten maksudnya ialah butir soal yang memiliki hasil yang relatif tidak jauh berbeda meskipun telah digunakan berkali-kali pada peserta didik yang sama, hasil yang dimaksudkan harus tidak terlalu jauh jaraknya, baik itu dalam kisaran lebih atau kurangnya. Sehingga apabila hasilnya semakin mendekati kesamaan, butir soal tersebut semakin memiliki tingkat konsistensi yang baik. Setelah itu adalah data yang sebenar-benarnya, maksudnya adalah merupakan hasil dari tes yang menggunakan butir soal. Butir soal yang baik yaitu manakala sesuatu yang dihasilkan dari penilaian tersebut berupa data yang sebenar-benarnya dari apa yang nantinya akan di ujikan.

3) Tingkat Kesukaran

Menurut Zainal Arifin (2013: 266), “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa tingkat kesukaran ialah perbandingan antara jumlah peserta didik yang mampu menjawab soal dengan benar dengan jumlah peserta tes (responden). Manakala hasilnya

semakin banyak peserta didik yang mampu menjawab dengan benar, maka butir soal tersebut semakin memiliki tingkat kesukaran yang rendah. Tingkat kesukaran merupakan salah satu karakteristik tentang kualitas teori tes klasik, karakteristik tersebut akan memiliki nilai kebaikan manakala tingkat kesukaran yang dihasilkan bernilai sedang. Dan apabila suatu butir soal yang bernilai rendah ataupun terlalu sukar, akan membuat tidak adil terhadap kemampuan masing-masing peserta didik yang nantinya akan di uji. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain, ada yang berkemampuan relatif tinggi dan ada pula yang berkemampuan relatif rendah. Oleh sebab itu butir-butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang merupakan solusi jalan tengah dalam melakukan proses penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

4) Daya Pembeda

Menurut Nana Sudjana (2013: 141), “analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang”. Daya pembeda dimaksudkan untuk mencari perbedaan mengenai kemampuan peserta didik, membedakan mana peserta didik yang memiliki kemampuan yang tergolong relatif tinggi dan

juga peserta didik yang memiliki kemampuan tergolong relatif rendah. Daya pembeda berbeda dengan tingkat kesukaran yang harus memiliki indeks sedang, untuk menguji daya pembeda ini apabila butir soal memiliki derajat yang positif atau relatif tinggi maka semakin baik kualitas butir soal tersebut untuk membedakan peserta didik pada golongan relatif tinggi dan relatif rendah. Suatu pengujian butir soal dapat dikatakan baik manakala butir soal tersebut memiliki daya pembeda yang signifikan, maksudnya adalah jumlah peserta didik yang mampu menjawab dengan benar harus lebih banyak jumlahnya dibandingkan peserta didik yang menjawab salah, apabila syarat tersebut telah terwujud maka butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda yang positif.

5) Efektivitas Pengecoh

Menurut Zainal Arifin (2013: 279), “butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata”. Menguji butir soal dengan karakteristik pengecoh yaitu butir soal memiliki kemampuan daya tipu untuk dapat menjebak agar peserta didik memilihnya. Butir soal tersebut sangat mirip dengan jawaban yang sebenarnya, padahal sebenarnya butir soal tersebut salah, namun dikarenakan sekilas nampak seperti jawaban benar yang

nantinya akan menyebabkan peserta didik memilihnya. Manakala peserta didik melakukan hal tersebut kepada butir soal, maka butir soal tersebut telah bernilai pengecoh yang efektif. Tetapi, manakala tidak ada peserta didik yang memilih pilihan tersebut, hal ini berarti tingkat pengecohannya butir soal tersebut masih kurang, sehingga harus direvisi atau diganti dengan pilihan jawaban yang lainnya.

4. Program *Item and Test Analysis (ITEMAN)*

Dalam menganalisis butir soal selain dapat dilakukan dengan cara manual, analisis butir soal juga dapat dilakukan melalui program komputer. Proses menganalisis butir soal melalui program komputer dapat dilakukan berdasarkan dari model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran klasik dan teori respon butir. Analisis butir soal dengan model klasik ini dapat mempergunakan program *ITEMAN* sedangkan teori respon butir dapat menggunakan program *RASCAL* atau *ASCAL*.

Supriyadi (2013: 58), mengemukakan “*ITEMAN* perangkat /program untuk dapat menganalisis butir-butir soal dan tes. Program komputer ini didasarkan pada teori pengukuran tes klasik”. Rudyatmi dan Anni (2010) dalam Supriyadi (2013: 58) menuturkan bahwa analisis soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori klasik. Program

komputer ini termasuk menjadi satu paket dalam program *MicroCAT^on* yang dikembangkan oleh *Assesment Systems Cooperation* mulai dari tahun 1982 dan selanjutnya mengalami revisi secara bertahap pada tahun 1984, 1986, 1988, dan 1993; yaitu mulai dari versi 2.00 sampai dengan versi revisi 3.50. Untuk alamatnya yaitu *Assesment Systems Cooperation, 2233 University Avenue, Suite 400, St Paul, Minnesota 55114, United State of America.*

Rudyatmi dan Anni (2010) dalam Supriyadi (2013: 58-59) , mengemukakan adapun fungsi dari program *ITEMEN* di antaranya:

- 1) Untuk menganalisis data data file (format ASCII) jawaban butir soal yang dihasilkan manual melalui *manual entry* data atau dari mesin *scanner*.
- 2) Menskor dan menganalisis data soal pilihan ganda untuk 30.000 peserta didik dan 250 butir soal.
- 3) Menganalisis sebuah tes yang terdiri dari 10 skala (subtes) dan memberikan informasi tentang validitas setiap butir (daya pembeda, tingkat kesukaran, proporsi jawaban dari setiap *option*), reliabilitas (*KR-20/Alpha*), standar *error measurement*, *mean*, *variance*, *standar deviasi*, *skew*, *kurtosis* untuk jumlah skor pada jawaban benar, skor minimum dan maksimum, skor *median* dan frekuensi distribusi skor.

Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 370), menuturkan hasil analisis *ITEMAN* terdiri dari *item statistics* dan *alternative statistics* sebagai berikut:

- 1) *Item Statistics* (statistik untuk butir) meliputi:
 - a) *Seq No.* (nomor urut) sesuai dengan urutan pemasukan data.
 - b) *Scale Item* yaitu nomor urut butir soal.
 - c) *Pop. Correct* (proporsi jawaban betul/tingkat kesulitan) berisi indeks proporsi jawaban betul per butir soal yang menunjukkan indeks kesulitan butir soal.
 - d) *Biser* yaitu korelasi biserial antara jawaban benar per butir dengan skor jawaban betul.
 - e) *Point Biser* yaitu korelasi *point biserial* antara jawaban benar per butir dengan total skor. Koefesien korelasi inilah yang dinyatakan sebagai indeks daya beda (IDB).
- 2) *Alternative Statistics* (statistik untuk opsi) meliputi:
 - a) *Alt* yaitu opsi pilihan jawaban.
 - b) *Prop. Endorsing* yaitu proporsi pilihan jawaban untuk tiap opsi (distribusi jawaban).
 - c) *Biser* yaitu korelasi biserial untuk tiap opsi (validitas alternatif jawaban).
 - d) *Point Biser* yaitu korelasi *point biserial* untuk tiap opsi (validitas alternatif jawaban).

e) *Key* yaitu kunci jawaban benar dengan diberi kode *asterisk**.

Item Statistics (statistik untuk butir) dimaksudkan dapat dipergunakan untuk mengetahui nomor urut butir soal sebelum masuk ke dalam program *ITEMAN*, mengetahui nomor urut butir soal setelah dimasukkan dalam program, mengetahui bagaimana proporsi jawaban benar yang mampu menunjukkan tingkat kesukaran soal, untuk mengetahui korelasi point biserial antara jawaban benar per butirnya dengan skor total, yang bisa dilihat dari koefisien inilah indeks daya beda suatu butir soal dapat diketahui.

Alternative Statistics (statistik untuk opsi) digunakan untuk melihat opsi dari pilihan jawaban, untuk dapat mengetahui proporsi atau banyaknya pilihan jawaban yang akan dipilih tiap opsi atau pilihan, untuk nantinya melihat kunci jawaban.

ITEMAN pada bagian akhirnya memberikan data-data statistik (*Scale Statistics*) yaitu *N of items* (jumlah butir yang akan dianalisis), *N of Examinees* (jumlah responden), *Mean* (rata-rata hitung), *Variance* (varians), *Std. Dev* (simpangan baku), *SEM* (kesalahan baku).

5. Karakteristik Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama)

a. Perkembangan Dalam Sikap Kognitif

Arajoo T.V (1986), mengemukakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual diantaranya pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berpikir. Dalam konteks ini yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, secara umum perkembangan kognitif utama yang dialami ialah formal operasional , yang memungkinkan peserta didik SMP berpikir secara abstrak dengan menggunakan symbol-symbol tertentu atau dapat mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan untuk mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan beberapa kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensasi dari berbagai kategori objek yang bermacam-macam. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan juga dalam perkembangan konseptual. Pada intinya, bahasa merupakan salah satu elemen penting dan vital untuk kegiatan yang berhubungan dengan kognitif.

b. Perkembangan Dalam Sikap Emosional

Masa saat peserta didik duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama adalah waktu dimana peserta didik memasuki tahap masa remaja. Pada masa remaja inilah peserta didik

mengalami keadaan dimana puncak emosionalitas , atau dapat dikatakan perkembangan emosi yang tinggi. Selain itu juga peserta didik mulai mengalami perubahan fisik, terutama organ seksual dan hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi dan juga dorongan baru yang belum pernah dialami sebelumnya, semisal mulai tertarik kepada lawan jenis. Pada usia peserta didik yang memasuki tahap remaja awal, perkembangan emosinya cenderung menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang relatif sangat kuat terhadap berbagai peristiwa, emosinya bersifat negatif dan temperamental. Sedangkan peserta didik pada tahap masa remaja akhir, cenderung sudah mulai dapat mengontrol emosinya. Untuk dapat mencapai kematangan dalam emosional merupakan tugas perkembangan yang relatif cukup sulit bagi para remaja. Dalam proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional yang ada dalam lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sebayanya dimana remaja tersebut banyak melakukan interaksi.

6. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penelitian Bima Kartika Herlambang (2015) yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015”

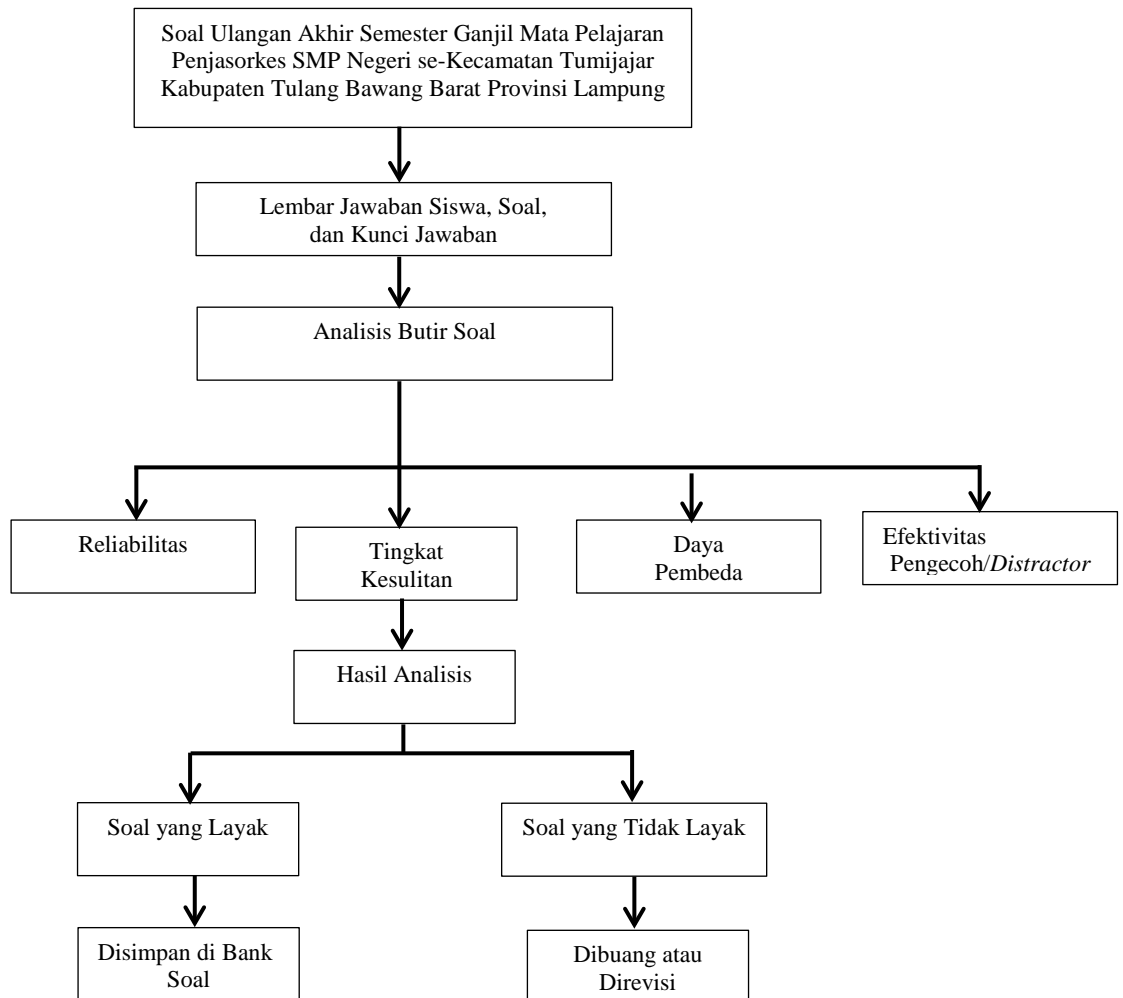
penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena semua informasi yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk angka. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu soal ulangan tengah semester, kunci jawaban, dan lembar jawab siswa. Subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari seluruh soal ulangan tengah semester mata pelajaran Penjasorkes kelas VII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program *Item and Test Analysis (ITEMAN) microCAT version 3.00*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa (1) daya beda soal layak berjumlah 20 butir (44,4%) dan tidak layak berjumlah 25 butir (55,6%); (2) tingkat kesulitan soal sangat sulit berjumlah 1 butir (2,2%), sulit berjumlah 12 butir (26,7%), sedang berjumlah 1 butir (2,2%), mudah berjumlah 13 butir (28,9%), dan sangat mudah berjumlah 18 butir (40%); (3) butir soal dengan pengecoh yang baik berjumlah 4 butir (8,9%), cukup berjumlah 7 butir (15,6%), kurang berjumlah 15 butir (33,3%), dan tidak baik berjumlah 19 butir (42,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kelayakan soal ulangan tengah semester mata pelajaran Penjasorkes kelas VII SMP N 2 Wonosari tahun ajaran 2014/2015 masih belum layak.

- 2) Berdasarkan penelitian Sri Wiharti (2014) yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran

IPA Biologi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Minggir dan MTs Negeri Godean” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Minggir dan MTs Negeri Godean. Obyek penelitiannya adalah lembar jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir dan MTs Negeri Godean. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari analisis kualitatif dari aspek materi, konstruksi bahasa, SMP Negeri 1 Minggir 2 soal konstruksinya tidak sesuai dan semua soal yang diujikan di MTs Negeri Godean semuanya sesuai dengan aspek materi, konstruksi dan bahasa. Analisis jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal yang diujikan di SMP Negeri 1 Minggir diperoleh C1 43,33%, C2 36,67%, C3 16,67%, C4 3,33%, C5 0% dan C6 0%, pada soal yang diujikan di MTs Negeri Godean diperoleh C1 50%, C2 45%, C3 5%, C4 0%, C5 0%, dan C6 0%. Analisis kuantitatif, validitas soal di SMP Negeri 1 Minggir 7 soal sangat signifikan, 2 soal signifikan, 3 soal cukup, 14 soal lemah, 4 soal tidak valid, di MTs Negeri Godean 3 soal sangat signifikan, 3 soal signifikan, 6 soal cukup, 5 soal lemah dan 3 soal tidak valid, realibilitas pada soal di SMP Negeri 1 Minggir sebesar 0,59 (realibilitasnya kecil), dan di MTs Negeri Godean sebesar 0,17 (realibilitasnya kecil), daya beda pada soal di SMP Negeri 1 Minggir 15 soal jelek, 8 soal cukup dan 7 soal baik, di MTs

Negeri Godean 8 soal jelek, 6 soal cukup, 5 soal baik dan 1 soal sangat baik, tingkat kesukaran pada soal di SMP Negeri 1 Minggir 1 soal terlalu sulit, 1 soal sulit, 12 soal cukup, 4 soal mudah dan 12 soal terlalu mudah, pada soal yang diujikan di MTs Negeri Godean 3 soal terlalu sulit, 2 soal sulit, 5 soal cukup, 5 soal mudah, dan 5 soal terlalu mudah, distraktor soal pada soal yang diujikan di SMP Negeri 1 Minggir 3 soal tidak efektif dan dari soal yang diujikan di MTs Negeri Godean distraktornya berfungsi semua.

7. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Skema Kerangka (Yunita Ika Sari, 2011: 44) yang telah Dimodifikasi

Proses kegiatan evaluasi merupakan salah satu elemen penting yang harus dikuasai pendidik, karena melalui kegiatan evaluasi pendidik dapat memantau perkembangan para peserta didik dan juga sejauh mana keberhasilan pada proses pembelajaran dalam rangka untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini juga dapat menjadi suatu bahan acuan yang dapat digunakan oleh pendidik dan juga bagi pihak lain yang memiliki keperluan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan peserta didik.

Ulangan semester merupakan salah satu bentuk tes yang masuk dalam kategori tes sumatif yang mana pelaksanaannya dilakukan oleh suatu institusi yang dimaksudkan untuk memberi suatu gambaran mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan juga sebagai suatu bentuk bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, serta dapat juga digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Kegiatan ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara serentak oleh Sekolah Menengah Pertama di suatu daerah dapat juga dijadikan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pada proses pembelajaran di suatu sekolah jika dibandingkan dengan sekolah yang lain.

Pendekatan sistem digunakan dalam evaluasi akhir pada ulangan akhir semester di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten

Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dimaksudkan agar nantinya dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pada tahap observasi awal menunjukkan bahwa relatif masih banyak terdapat masalah pada pelaksanaannya, contohnya saja seperti soal ulangan akhir semester yang ternyata masih belum melalui uji kevalidan dan realibilitas sehingga berdampak pada kualitas soal belum diketahui yang menyebabkan tujuan UAS yang mana untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah juga belum dapat diketahui dan digunakan pihak-pihak terkait, baik itu peserta didik, sekolah maupun MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Masalah yang lain juga yang terjadi adalah pada kenyataannya ulangan akhir semester di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar menggunakan tes sumatif yaitu soal pilihan berganda, namun pada proses pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tersebut jam pelajaran mata pelajaran Penjasorkes dilakukan 2 jam dan semuanya dilakukan pelajaran praktik, hal ini berbanding terbalik dengan bentuk tes yang dilaksanakan yaitu soal pilihan berganda sementara pada proses pembelajaran untuk materi pelajaran teori masih sangat minim. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi perlu dilakukan penelitian tentang sistem ulangan akhir semester Sekolah Menengah Pertama agar dalam evaluasi akhir pada ulangan akhir semester yang selanjutnya tidak

ditemukan kesalahan yang serupa kembali atau manakala ditemukan permasalahan yang serupa kembali maka dengan cepat dapat di atasi sehingga ulangan akhir semester SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung akan lebih baik dan tujuan-tujuannya tercapai sesuai yang diharapkan.

Kegiatan analisis butir akan mampu memberikan informasi tentang kualitas dari tes yang digunakan oleh pendidik dalam proses mengevaluasi peserta didik. Analisis butir soal juga akan memberikan informasi mengenai kualitas tes yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh.

Proses analisis untuk tingkat kesukaran soal yaitu pengkajian terhadap soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari nilai indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,20 sampai 0,80, manakala nilai indeks semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut masuk dalam golongan soal yang mudah. Untuk daya pembeda soal yaitu mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam hal membedakan kelompok peserta didik yang memiliki prestasi yang relatif tinggi dan kelompok peserta didik yang memiliki prestasi yang relatif rendah. Efektivitas pengecoh dapat diketahui melalui pola sebaran jawaban para peserta didik atau peserta tes (responden). Dari pola sebaran jawaban tersebut nantinya dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi baik atau tidak.

Setelah pendidik melakukan analisis butir soal, informasi yang dapat digunakan pendidik diantaranya adalah untuk mengembangkan perangkat tes tersebut jika sudah memiliki kualitas yang baik serta dapat memperbaiki perangkat tes jika kualitasnya masih relatif kurang atau jelek. Dengan dilakukannya proses analisis butir soal, seorang pendidik akan memiliki perangkat yang berkualitas baik sehingga dapat mendeksripsikan prestasi belajar para peserta didik dengan tepat.

Seorang pendidik yang membuat soal menggunakan kisi-kisi sebagai acuan dalam penyusunan soal, setelah soal selesai terlebih dahulu seorang pendidik harus mengujicobakan soal tersebut, setelah pendidik mengujicobakan soal kemudian dianalisis melalui lembar jawab peserta didik yang berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, realibilitas, dan efektivitas pengecoh. Apabila keempat kriteria tersebut telah memenuhi standar nilai yang sudah ditetapkan maka soal tersebut sudah siap untuk disimpan dan digunakan untuk keperluan tes, tetapi manakala dalam proses analisis tersebut soal masih berada di bawah nilai standar dari keempat kriteria tersebut maka soal harus diperbaiki.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Tumijajar, SMP Negeri 2 Tumijajar, SMP Negeri 3 Tumijajar, dan SMP Negeri 4 Tumijajar. Waktu penelitian adalah yaitu pada bulan Desember 2016-Januari 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Margono, (2003: 8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu informasi dan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas butir soal tes ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

C. Populasi, Sampel dan Objek Penelitian

a) Populasi

Menurut Sugiyono, (2006: 90) populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh peserta didik kelas VII dari 4 SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dengan jumlah keseluruhan 514 peserta didik yang terdiri dari: SMP Negeri 1 Tumijajar sebanyak 127 peserta didik, SMP Negeri 2 Tumijajar sebanyak 244 peserta didik, SMP Negeri 3 Tumijajar 115 peserta didik, SMP Negeri 4 Tumijajar sebanyak 28 peserta didik.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2006: 91).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono, (2006: 96) teknik *sampling jenuh (sensus)* adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teori tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu 514. Terdiri dari: SMP Negeri 1 Tumijajar sebanyak 127 peserta didik, SMP Negeri 2 Tumijajar sebanyak 244 peserta didik, SMP Negeri 3

Tumijajar 115 peserta didik, SMP Negeri 4 Tumijajar sebanyak 56 peserta didik.

Dalam penelitian ini untuk memberikan kemudahan untuk SMP Negeri 1 Tumijajar disimbolkan dengan A, SMP Negeri 2 disimbolkan dengan B, SMP Negeri 3 Tumijajar disimbolkan dengan C, dan SMP Negeri 4 Tumijajar disimbolkan dengan D.

c) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Anas Sudijono (2015: 76) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran penjasorkes peserta didik kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester ganjil dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

2) Instrumen Penelitian

Menurut Margono, (2003: 155) instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa tabel hasil tabulasi pengamatan lembar jawaban peserta didik dengan menggunakan program yang ada pada perangkat komputer yaitu *program note* yang nantinya dapat mendukung analisis data pada program ITEMAN versi 3.00.

E. Teknik Analisis Data

Soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang berbentuk pilihan berganda atau objektif akan

dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh.

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu ITEMAN versi 3.0. *Item and Test Analysis* (ITEMAN) merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal yaitu ITEMAN versi 3.00 untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan penggunaan distraktor.

Ada tiga tahap analisis butir soal dengan menggunakan program ITEMAN yang terdiri atas: masukan data, analisis, dan hasil analisis.

a. Memasukan Data (Input data)

- 1) Buka (klik) Star, Program, Accessories dan pilih Notepad.
- 2) Ketik data file dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a) Baris ke-1 berisi: jumlah butir soal, kode Omitted (O atau 0) untuk butir yang tidak terjawab, kode populasi (N), dan ketik angka untuk identitas peserta tes.
 - b) Baris ke-2 berisi kode kunci jawaban yang dapat ditulis dengan huruf (misalnya: A, B, C, D, E) sebanyak jumlah butir soal.
 - c) Baris ke-3 berisi jumlah opsi jawaban.

- d) Baris ke-4 berisi permintaan analisis untuk tiap butir soal ketik Y untuk analisis dan N jika tidak di analisis.
- e) Baris ke-5 dan seterusnya berisi data identitas dan jawaban peserta tes.

3) Contoh pengetikan data sebagai berikut:

25 0 N 9	
ABDCEBCEDAABEDCCBDBAEDCAB	Kunci Jawaban
5555555555555555555555555555	Opsi Jawaban
YYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY	
IWAN ABDCEBCEDAABEDCEADBAEEECB	
TIKA ACCEBCDBAABEECBDBAEEAAB	
YENNY ABDDDBCEDAABCACCBDDBCDCAB	

4) Simpan hasil input data dalam satu folder dengan program ITEMAN. Contoh nama file: TES. Setelah itu keluar dari Notepad.

b. Langkah Analisis

- 1) Buka program ITEMAN dengan cara doble klik.
- 2) Tulis file data yang akan dianalisis misal TES.TXT, kemudian tekan enter.
- 3) Ketik nama file hasil analisis misal: HASIL1.TXT, kemudian tekan enter.
- 4) Ketik “Y” untuk memulai analisis, kemudian enter.
- 5) Ketik file skor siswa misal: ANALISIS.TXT, kemudian enter.
- 6) Keluar dari program analisis data sudah selesai.

c. Hasil Analisis (Output data)

Ada dua hasil analisis program ITEMAN yaitu statistik butir soal dan statistik tes/skala. Untuk melihatnya bisa melalui Notepad

yaitu klik 2 kali file output program ITEMAN. Contoh hasilnya sebagai berikut ini:

1) Hasil analisis statistik butir soal

- a) *Seq. No* : nomor urut butir soal dalam file data.
- b) *Scala-item* : nomor urut butir soal dalam skala (tes/subtes).
- c) *Prop. Correct* (proporsi jawaban benar): berisi indeks tingkat kesukaran butir soal.
- d) *Biser* : indeks daya pembeda soal. Nilai positif menunjukkan bahwa peserta tes yang menjawab benar butir soal, mempunyai skor yang relatif tinggi dalam tes tersebut. Sebaliknya nilai negatif menunjukkan bahwa peserta tes yang menjawab benar butir soal, memperoleh skor yang relatif rendah dalam tes/skala tersebut.
- e) *Point Biser* : sesuai dengan namanya point biser atau korelasi point biserial mengacu pada rumus rpb1.
- f) *Alt.* : alternative atau pilihan jawaban (A, B, C, D, E).
- g) *Prop. Endorsing*: proporsi pilihan jawaban untuk tiap opsi jawaban. Prop. Endorsing yang baik adalah semua opsi yang disediakan dipilih oleh peserta tes dan yang paling banyak haruslah opsi yang benar.
- h) *Key.* : kunci jawaban benar dengan diberi kode asterik.

2) Hasil analisis statistik skala

- a) *N of items* : jumlah butir soal yang dianalisis.

- b) *N of examinees* : jumlah peserta tes.
- c) *Mean* : skor rata-rata peserta tes.
- d) *Variance* : varian dari distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang sebaran skor peserta tes.
- e) *Std. Dev* : distribusi skor peserta tes.
- f) *Skew* : kemiringan distribusi skor peserta tes yang memberikan gambaran tentang bentuk distribusi skor peserta tes.
- g) *Kurtosis* : puncak distribusi skor yang menggambarkan kelandaian distribusi skor dibanding dengan distribusi normal.
- h) *Minimum* : skor terendah peserta tes.
- i) *Maximum* : skor tertinggi peserta tes.
- j) *Median* : skor tengah.
- k) Koefisien reliabilitas yang dihitung dengan *Alpha Cronbach*.
- l) *SEM* : kesalahan baku pengukuran.
- m) *Mean P* : rata-rata tingkat kesukaran semua butir soal dalam tes secara klasikal dihitung dengan cara mencari rata-rata proporsi peserta tes yang menjawab benar untuk semua butir soal.
- n) *Mean item-Tot* : nilai rata-rata soal yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata point biserial dari semua soal dalam tes/skala.

o) *Mean-Biserial* : nilai rata-rata indeks daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata korelasi biserial dari semua butir soal dalam tes/skala.

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

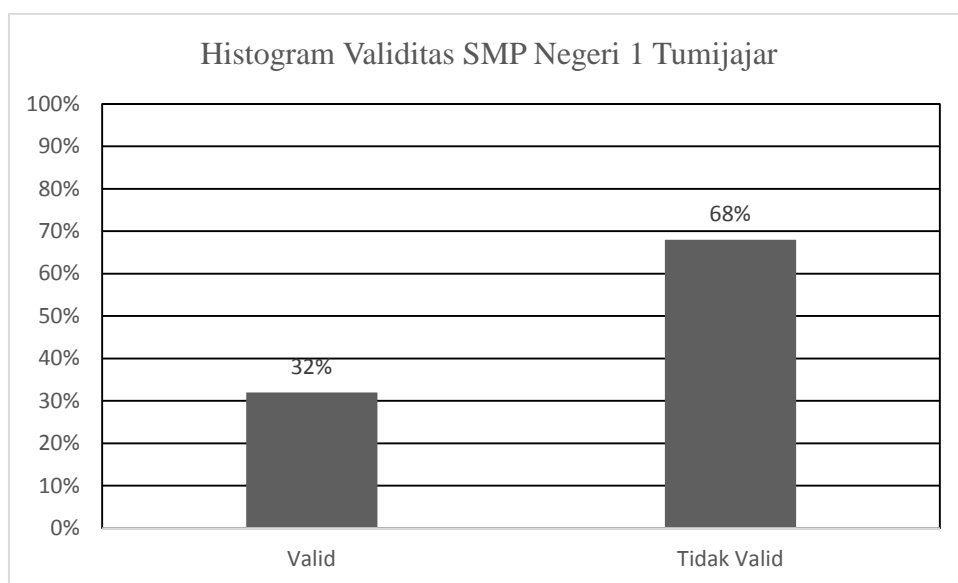
Data yang dianalisis secara kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa lembar lembar jawaban peserta didik kelas VII mata pelajaran penjasorkes SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dengan jumlah butir soal 50 butir dan sampelnya adalah seluruh peserta didik kelas VII yang ada di setiap SMP. Jumlahnya yaitu SMP Negeri 1 Tumijajar sebanyak 127 siswa, SMP Negeri 2 Tumijajar sebanyak 244 siswa, SMP Negeri 3 Tumijajar 115 siswa, dan SMP Negeri 4 Tumijajar 28 siswa. Analisis kuantitatif yang peneliti lakukan menggunakan program ITEMAN versi 3.0 dan Program *MicroCat iteman* 3.0 memberikan data statistic koefisien *alpha* yang menunjukkan realibilitas, *prop.correct* menunjukkan tingkat kesulitan, *biserial* yang menunjukkan daya pembeda, *point biser* yang menunjukkan validitas soal, dan *Prop. Endorsing* yang menunjukkan proporsi jawaban untuk mengetahui efektivitas pengecoh. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

a) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 1 Tumijajar

1. Analisis Validitas Soal

Pada uji validitas item ini, jumlah sampel siswa sebanyak 127 orang dengan taraf signifikan 0,05% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,174, untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak dapat diketahui dengan cara membandingkan r_{pbi} dengan r_{tabel} yaitu jika

$r_{pbi} <$ dari r_{tabel} maka butir tersebut tidak valid dan jika jika $r_{pbi} >$ dari r_{tabel} maka butir tersebut valid. Dari hasil analisis validitas yang sudah didapatkan bahwa ada 16 soal yang valid terdapat pada soal nomor 4, 21, 28, 29, 32, 33, 35, 38, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, sedangkan yang tidak valid 34 soal pada nomor soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 34, 36, 37, 39, 41, 43, 44.



Gambar 2. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 1 Tumijajar

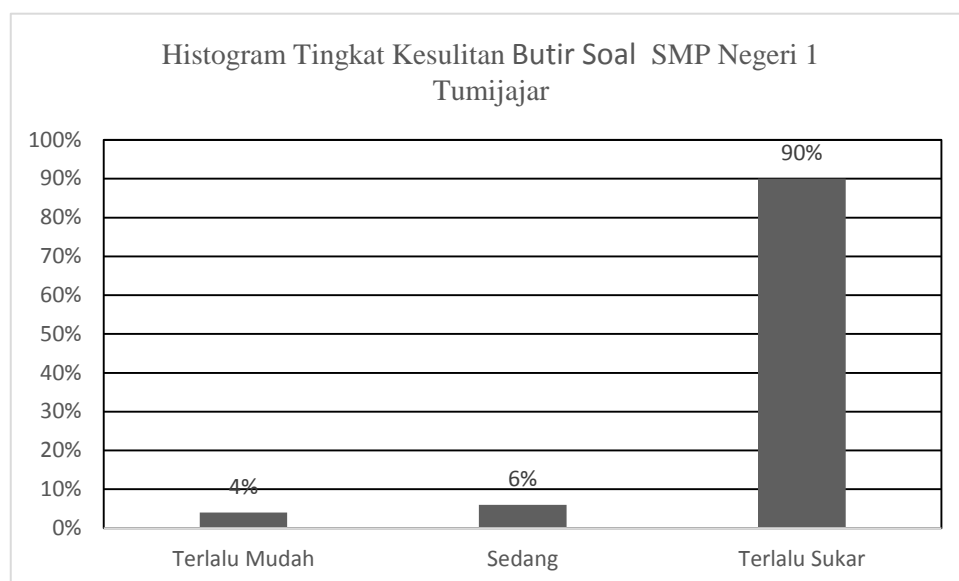
2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi pengukur seperangkat soal. Hasil analisis butir soal yang telah dilakukan dengan bantuan program ITEMAN 3.00 terhadap Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dalam soal bentuk pilihan ganda memiliki indeks realibilitas -0,145 (Nilai Alpha). Berdasarkan kriteria

yang digunakan, reliabilitas soal tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*). Hal ini sesuai dengan koefisien tingkat kepercayaan seluruh tes yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 209) apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*) dan apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki realibilitas yang tinggi (*un-reliable*).

3. Analisis Tingkat Kesulitan Soal

Suatu butir soal yang baik memiliki kisaran indeks kesulitan antara 0,3-0,7. Butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di bawah 0,30 dianggap terlalu sulit dan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di atas 0,70 dianggap terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan soal yang diperoleh pada kategori soal terlalu mudah (0,7-1,0) yaitu ada 2 butir soal terdapat pada butir soal nomor 36, 38, untuk kategori soal sedang (0,30-0,70) terdapat 3 butir soal yaitu pada butir soal nomor 21, 29, 46, sedangkan kategori soal terlalu sulit (<0,30) yaitu 40 butir soal yang terdapat pada butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50.



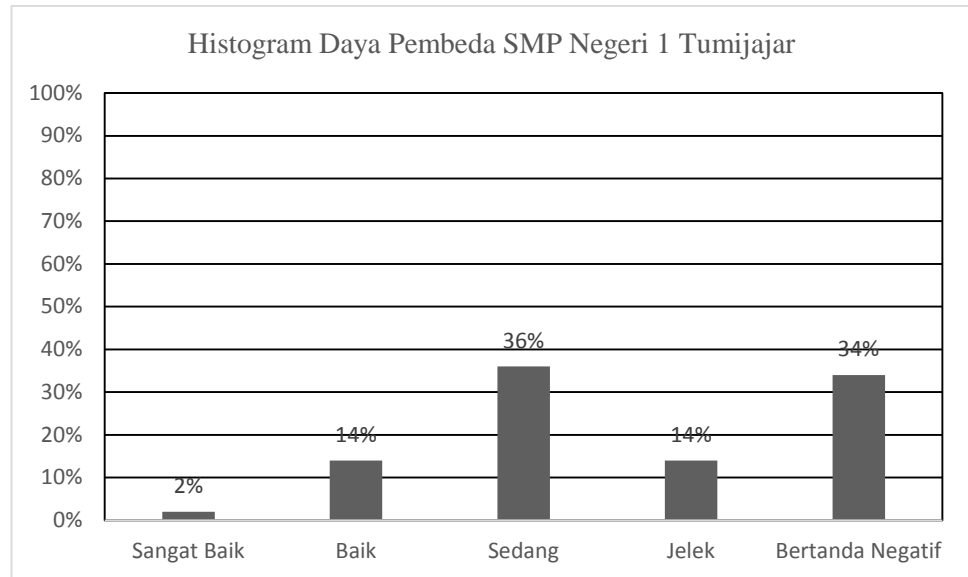
Gambar 3. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Soal SMP N 1 Tumijajar

Hasil prosentase yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan besarnya P 0,70-1,00 sebanyak 2 butir (4%) termasuk kategori soal terlalu mudah, besarnya P 0,30-0,70 sebanyak 3 butir (6%) termasuk kategori soal cukup, dan P 0,00-0,030 sebanyak 45 butir (90%) termasuk kategori soal terlalu sulit, hal ini selaras dengan yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 373) yaitu apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila P 0,30 - 0,70 interpretasinya sedang, dan apabila $P >$ dari 0,70 interpretasinya terlalu mudah. Dari besarnya P dan interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015: 373) dapat diketahui karakteristik tingkat kesulitan soal mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII semester ganjil menunjukkan Mean $P= 0,121$ rata-rata tingkat kesulitan soal dikatakan

terlalu sulit karena nilai Mean $P < 0,30$ yang termasuk soal yang terlalu sulit.

4. Analisis Daya Pembeda

Suatu butir soal yang memiliki besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 interpretasinya sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 interpretasinya baik, 0,70-1,00 interpretasinya baik sekali dan jika bertanda negatif interpretasinya jelek sekali. Dari hasil analisis daya pembeda yang telah dilakukan diperoleh kategori soal sangat baik (0,70-1,00) berjumlah 1 butir soal terdapat pada soal nomor 40, untuk kategori soal baik (0,40-0,70) berjumlah 7 butir soal terdapat pada butir soal nomor 4, 27, 32, 34, 35, 42, 46, kategori soal sedang/cukup (0,20-0,40) berjumlah 18 butir soal terdapat pada butir soal nomor 6, 13, 21, 22, 23, 28, 29, 30, 33, 38, 39, 41, 44, 45, 47, 48, 49, 50, kategori soal jelek (0,00-0,20) terdapat 7 butir soal terdapat pada butir soal nomor 2, 9, 24, 25, 26, 36, 43, dan untuk kategori soal jelek sekali (bertanda negatif) berjumlah 17 butir soal terdapat pada butir soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 31, 37.



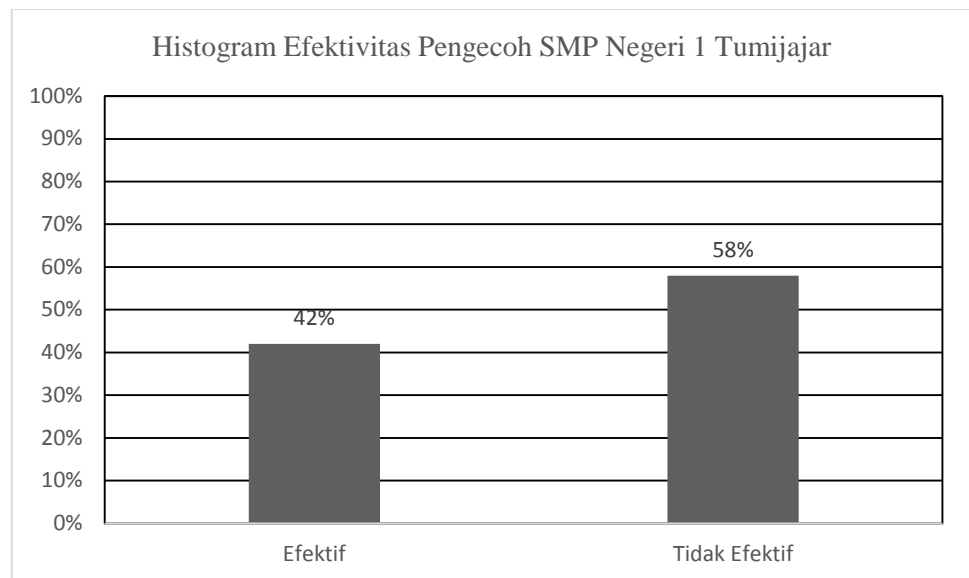
Gambar 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 1 Tumijajar

Untuk dapat mengetahui indeks daya pembeda soal yang dianalisis, dapat dilihat berdasarkan teori Anas Sudijono (2015: 389) yaitu apabila besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi yang lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 memiliki interpretasi sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 memiliki interpretasi baik, besarnya D 0,70-1,00 memiliki interpretasi sangat baik, dan apabila besarnya D bertanda negatif memiliki interpretasi jelek sekali. Maka hasil daya pembeda soal sesuai dengan tabel dapat dilihat bahwa besarnya D 0,70-1,00 berjumlah 1 butir (2%) ini termasuk dalam kategori soal sangat baik, besarnya D 0,40-0,70 berjumlah 7 butir (14%) ini termasuk dalam kategori soal baik, besarnya D 0,20-0,40 berjumlah 18 butir (36%) ini termasuk dalam kategori soal sedang, besarnya D 0,00-0,20 berjumlah 7 butir (14%) ini termasuk dalam kategori soal jelek,

dan besarnya D yang bertanda negatif berjumlah 17 butir (34%) ini termasuk dalam kategori soal yang jelek sekali (ditolak).

5. Analisis Efektivitas Pengecoh

Menurut Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Fungsi distraktor yang berfungsi dengan efektif berjumlah 21 soal terdapat pada soal nomor 22, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, sedangkan distraktor yang tidak berfungsi dengan efektif berjumlah 29 soal terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 36, 37, 40, 47.



Gambar 5. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 1 Tumijajar

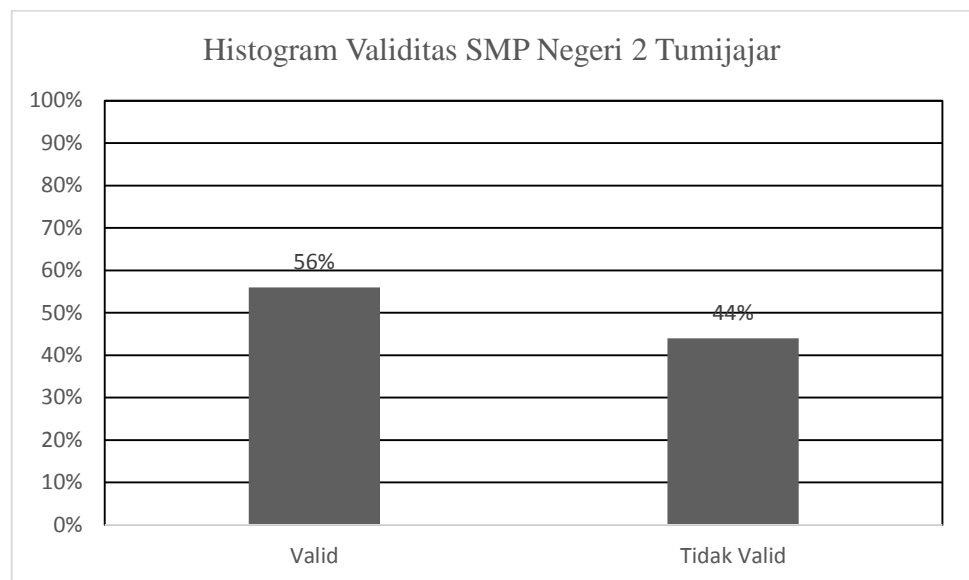
Karakteristik keberfungsian pengecoh (distraktor) soal ujian semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar menunjukkan sebanyak 21 soal (42%) sudah memiliki pengecoh yang berfungsi dengan efektif dikarenakan seluruh pengecoh (kecuali kunci jawaban) dipilih sekurang-kurangnya dipilih oleh 2,5% ($>0,025$) dari seluruh testee. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Jadi semua pengecoh dari 21 (42%) soal tersebut semuanya berfungsi dengan baik dan 29 (58%) soal memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dengan efektif, ini dikarenakan adanya pengecoh yang kurang baik yaitu dipilih kurang dari 2,5% dari seluruh testee dan adanya pengecoh yang tidak baik yaitu tidak sama sekali dipilih oleh seluruh peserta tes atau 0%. Pengecoh yang kurang baik dan tidak baik ini harus diperbaiki.

b) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 2 Tumijajar

1. Analisis Validitas

Pada uji validitas item ini, jumlah sampel siswa sebanyak 244 orang dengan taraf signifikan 0,05% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,126, untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak dapat

diketahui dengan cara membandingkan r_{pbi} dengan r_{tabel} yaitu jika $r_{pbi} <$ dari r_{tabel} maka butir tersebut tidak valid dan jika jika $r_{pbi} >$ dari r_{tabel} maka butir tersebut valid. Dari hasil analisis validitas yang sudah didapatkan bahwa ada 28 soal yang valid terdapat pada nomor soal 2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 38, 43, 44, 45, 46, 48, 50, sedangkan yang tidak valid 22 soal pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 19, 20, 22, 23, 27, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 47, 49.



Gambar 6. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 2 Tumijajar

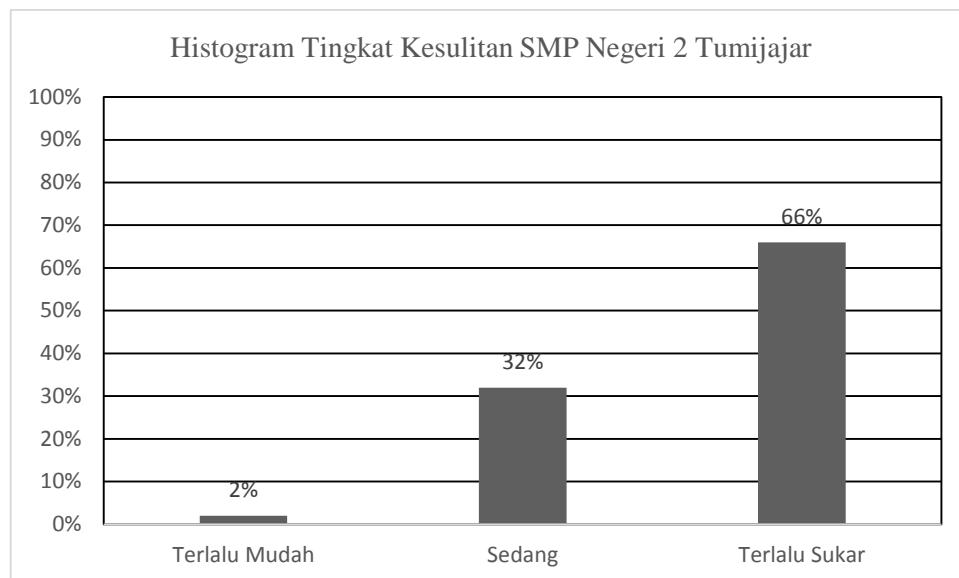
2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi pengukur seperangkat soal. Hasil analisis butir soal yang telah dilakukan dengan bantuan program ITEMAN 3.00 terhadap Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dalam soal bentuk pilihan ganda

memiliki indeks reliabilitas 0,187 (Nilai Alpha). Berdasarkan kriteria yang digunakan, reliabilitas soal tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*). Hal ini sesuai dengan koefisien tingkat kepercayaan seluruh tes yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 209) apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*) dan apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji realibilitasnya dinyatakan belum memiliki realibilitas yang tinggi (*un-reliable*).

3. Analisis Tingkat Kesulitan Soal

Suatu butir soal yang baik memiliki kisaran indeks kesulitan antara 0,3-0,7. Butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di bawah 0,30 dianggap terlalu sulit dan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di atas 0,70 dianggap terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan soal yang diperoleh pada kategori soal terlalu mudah (0,7-1,0) yaitu ada 1 butir soal terdapat pada butir soal nomor 21, untuk kategori soal sedang (0,30-0,70) terdapat 16 butir soal yaitu pada butir soal nomor 11, 13, 16, 17, 18, 25, 26, 29, 30, 33, 36, 38, 44, 45, 46, 50, sedangkan kategori soal terlalu sulit (<0,30) yaitu 33 butir soal yang terdapat pada butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 12, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 49.

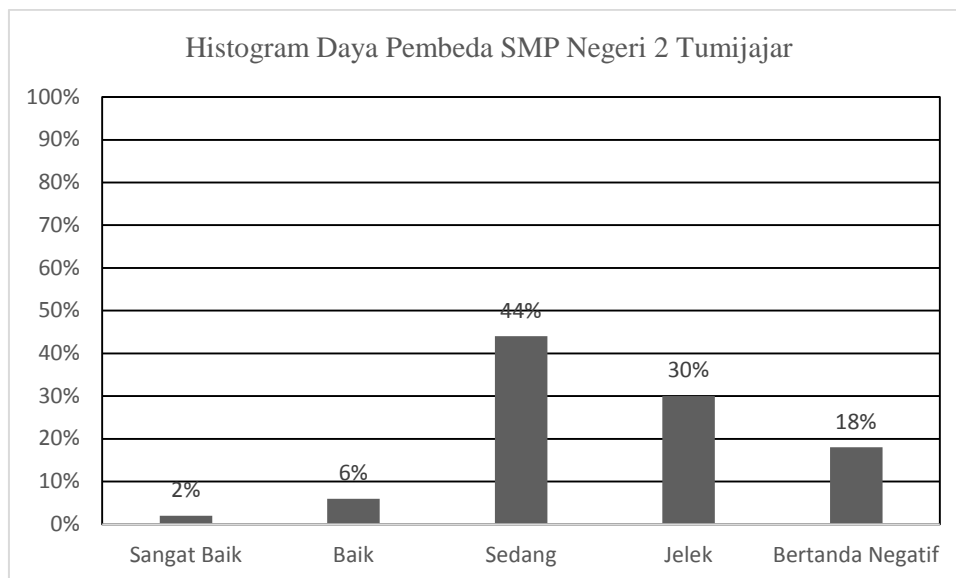


Gambar 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal SMP N 2 Tumijajar

Hasil prosentase yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan besarnya P 0,70-1,00 sebanyak 1 butir (2%) termasuk kategori soal terlalu mudah, besarnya P 0,30-0,70 sebanyak 16 butir (32%) termasuk kategori soal cukup, dan P 0,00-0,030 sebanyak 33 butir (66%) termasuk kategori soal terlalu sulit, hal ini selaras dengan yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 373) yaitu apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila P 0,30-0,70 interpretasinya sedang, dan apabila $P >$ dari 0,70 interpretasinya terlalu mudah. Dari besarnya P dan interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015: 373) dapat diketahui karakteristik tingkat kesulitan soal mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII semester ganjil menunjukkan Mean $P = 0,240$ rata-rata tingkat kesulitan soal dikatakan terlalu sulit karena nilai Mean $P < 0,030$ yang termasuk soal yang terlalu sulit.

4. Analisis Daya Pembeda

Suatu butir soal yang memiliki besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 interpretasinya sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 interpretasinya baik, 0,70-1,00 interpretasinya baik sekali dan jika bertanda negatif interpretasinya jelek sekali. Dari hasil analisis daya pembeda yang telah dilakukan diperoleh kategori soal sangat baik (0,70-1,00) berjumlah 1 butir soal terdapat pada nomor soal 2, untuk kategori soal baik (0,40-0,70) berjumlah 3 butir soal terdapat pada butir soal nomor 14, 28, 50, kategori soal sedang/cukup (0,20-0,40) berjumlah 22 butir soal terdapat pada butir soal nomor 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 36, 38, 43, 44, 45, 46, 48, kategori soal jelek (0,00-0,20) terdapat 15 butir soal terdapat pada butir soal nomor 19, 20, 21, 22, 23, 27, 30, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 47, 49, dan untuk kategori soal jelek sekali (bertanda negatif) berjumlah 9 butir soal terdapat pada butir soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 42.



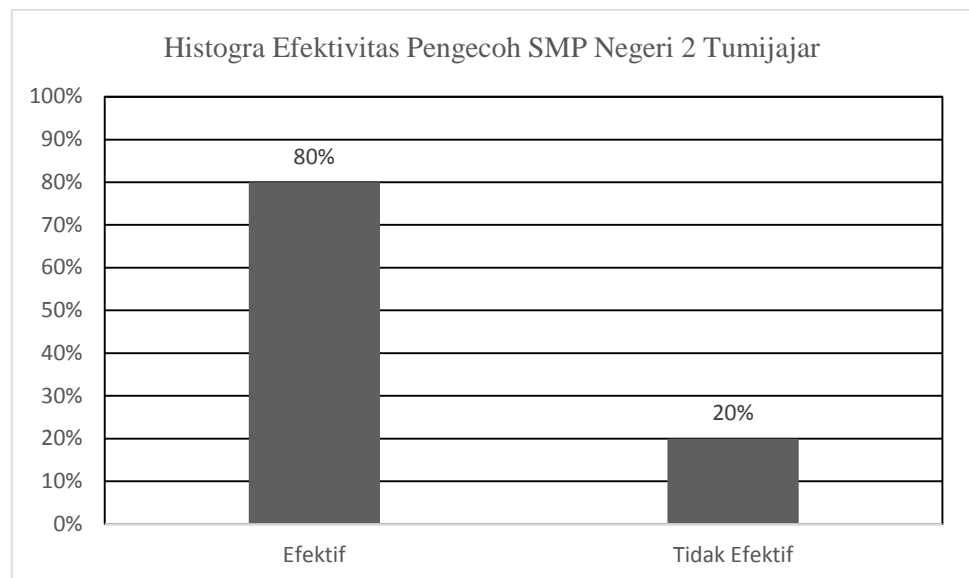
Gambar 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 2 Tumijajar

Untuk dapat mengetahui indeks daya pembeda soal yang dianalisis, dapat dilihat berdasarkan teori Anas Sudijono (2015: 389) yaitu apabila besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi yang lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 memiliki interpretasi sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 memiliki interpretasi baik, besarnya D 0,70-1,00 memiliki interpretasi sangat baik, dan apabila besarnya D bertanda negatif memiliki interpretasi jelek sekali. Maka hasil daya pembeda soal sesuai dengan tabel dapat dilihat bahwa besarnya D 0,70-1,00 berjumlah 1 butir (2%) ini termasuk dalam kategori soal sangat baik, besarnya D 0,40-0,70 berjumlah 3 butir (6%) ini termasuk dalam kategori soal baik, besarnya D 0,20-0,40 berjumlah 22 butir (44%) ini termasuk dalam kategori soal sedang, besarnya D 0,00-0,20 berjumlah 15 butir (30%) ini termasuk dalam kategori soal jelek, dan

besarnya D yang bertanda negatif berjumlah 9 butir (18%) ini termasuk dalam kategori soal yang jelek sekali (ditolak).

5. Analisis Efektivitas Pengecoh

Menurut Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Fungsi distraktor yang berfungsi dengan efektif berjumlah 40 soal terdapat pada soal nomor 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, sedangkan distraktor yang tidak berfungsi dengan efektif berjumlah 10 soal terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 40,



Gambar 9. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 2 Tumijajar

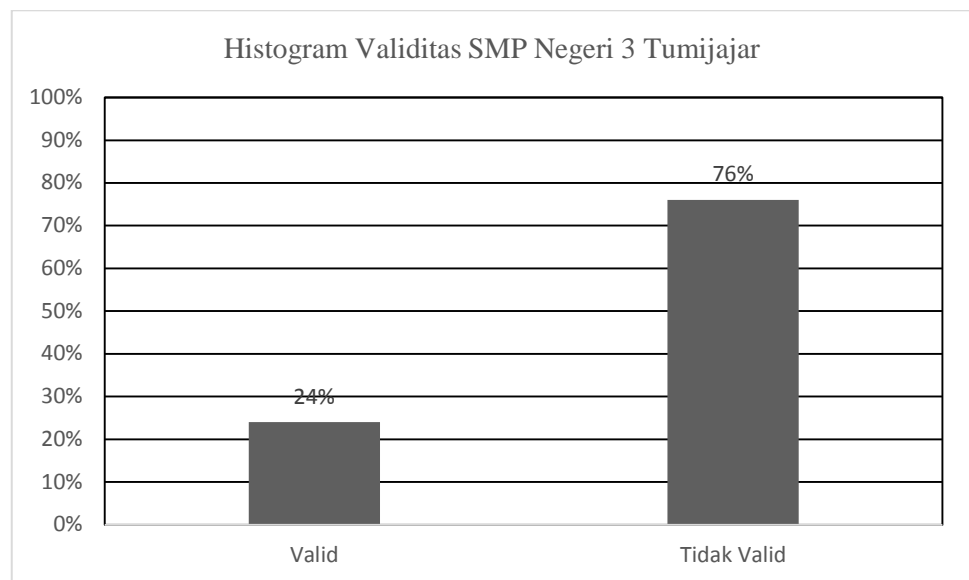
Karakteristik keberfungsian pengecoh (distraktor) soal ujian semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar menunjukkan sebanyak 40 soal (80%) sudah memiliki pengecoh yang berfungsi dengan efektif dikarenakan seluruh pengecoh (kecuali kunci jawaban) dipilih sekurang-kurangnya dipilih oleh 2,5% ($>0,025$) dari seluruh testee. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Jadi semua pengecoh dari 40 (80%) soal tersebut semuanya berfungsi dengan baik dan 10 (20%) soal memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dengan efektif, ini dikarenakan adanya pengecoh yang kurang baik yaitu dipilih kurang dari 2,5% dari seluruh testee dan adanya pengecoh yang tidak baik yaitu tidak sama sekali dipilih oleh seluruh peserta atau 0%. Pengecoh yang kurang baik dan tidak baik ini harus diperbaiki.

c) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 3 Tumijajar

1. Analisis Validitas

Pada uji validitas item ini, jumlah sampel siswa sebanyak 115 orang dengan taraf signifikan 0,05% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,183, untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak dapat

diketahui dengan cara membandingkan r_{pbi} dengan r_{tabel} yaitu jika $r_{pbi} <$ dari r_{tabel} maka butir tersebut tidak valid dan jika jika $r_{pbi} >$ dari r_{tabel} maka butir tersebut valid. Dari hasil analisis validitas yang sudah didapatkan bahwa ada 12 soal yang valid terdapat pada nomor soal 2, 22, 24, 26, 33, 34, 36, 39, 40, 41, 47, 50, sedangkan yang tidak valid 38 soal pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49.



Gambar 10. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 3 Tumijajar

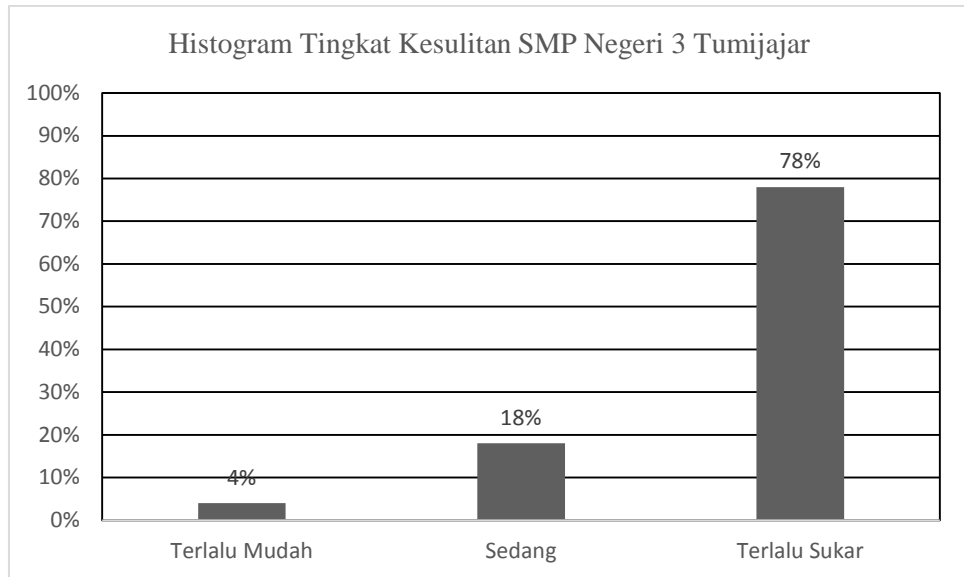
2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi pengukur seperangkat soal. Hasil analisis butir soal yang telah dilakukan dengan bantuan program ITEMAN 3.00 terhadap Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dalam soal bentuk pilihan ganda

memiliki indeks reliabilitas -0,349 (Nilai Alpha). Berdasarkan kriteria yang digunakan, reliabilitas soal tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*). Hal ini sesuai dengan koefisien tingkat kepercayaan seluruh tes yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 209) apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*) dan apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

3. Analisis Tingkat Kesulitan Soal

Suatu butir soal yang baik memiliki kisaran indeks kesulitan antara 0,3-0,7. Butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di bawah 0,30 dianggap terlalu sulit dan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di atas 0,70 dianggap terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan soal yang diperoleh pada kategori soal terlalu mudah (0,7-1,0) yaitu ada 2 butir soal terdapat pada butir soal nomor 27, 36, untuk kategori soal sedang (0,30-0,70) terdapat 9 butir soal yaitu pada butir soal nomor 22, 24, 33, 39, 40, 41, 44, 48, 49, sedangkan kategori soal terlalu sulit (<0,30) yaitu 39 butir soal yang terdapat pada butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 42, 43, 45, 46, 47, 50.

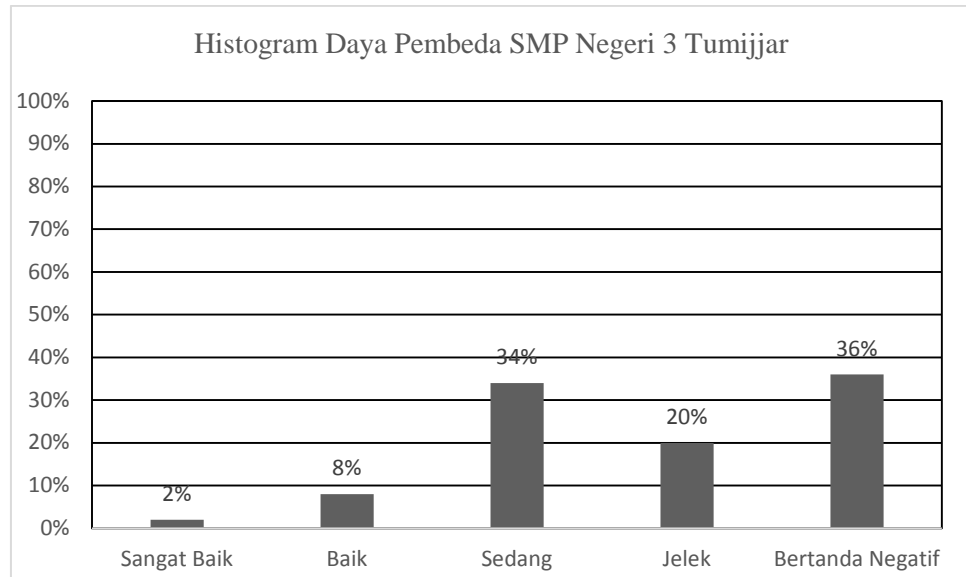


Gambar 11. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan SMP N 3 Tumijajar

Hasil prosentase yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan besarnya P 0,70-1,00 sebanyak 2 butir (4%) termasuk kategori soal terlalu mudah, besarnya P 0,30-0,70 sebanyak 9 butir (18%) termasuk kategori soal cukup, dan P 0,00-0,030 sebanyak 39 butir (78%) termasuk kategori soal terlalu sulit, hal ini selaras dengan yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 373) yaitu apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila P 0,30-0,70 interpretasinya sedang, dan apabila $P >$ dari 0,70 interpretasinya terlalu mudah. Dari besarnya P dan interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015: 373) dapat diketahui karakteristik tingkat kesulitan soal mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII semester ganjil menunjukkan Mean $P = 0,164$ rata-rata tingkat kesulitan soal dikatakan terlalu sulit karena nilai Mean $P < 0,30$ yang termasuk soal yang terlalu sulit.

4. Analisis Daya Pembeda

Suatu butir soal yang memiliki besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 interpretasinya sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 interpretasinya baik, 0,70-1,00 interpretasinya baik sekali dan jika bertanda negatif interpretasinya jelek sekali. Dari hasil analisis daya pembeda yang telah dilakukan diperoleh kategori soal sangat baik (0,70-1,00) berjumlah 1 butir soal terdapat pada butir soal nomor 9, untuk kategori soal baik (0,40-0,70) berjumlah 4 butir soal terdapat pada butir soal nomor 24, 36, 37, 50, kategori soal sedang/cukup (0,20-0,40) berjumlah 17 butir soal terdapat pada butir soal nomor 2, 4, 7, 8, 22, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 44, 47, kategori soal jelek (0,00-0,20) terdapat 10 butir soal terdapat pada butir soal nomor 5, 6, 25, 28, 29, 42, 45, 46, 48, 49, dan untuk kategori soal jelek sekali (bertanda negatif) berjumlah 18 butir soal terdapat pada butir soal 1, 3, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 32, 35, 43.



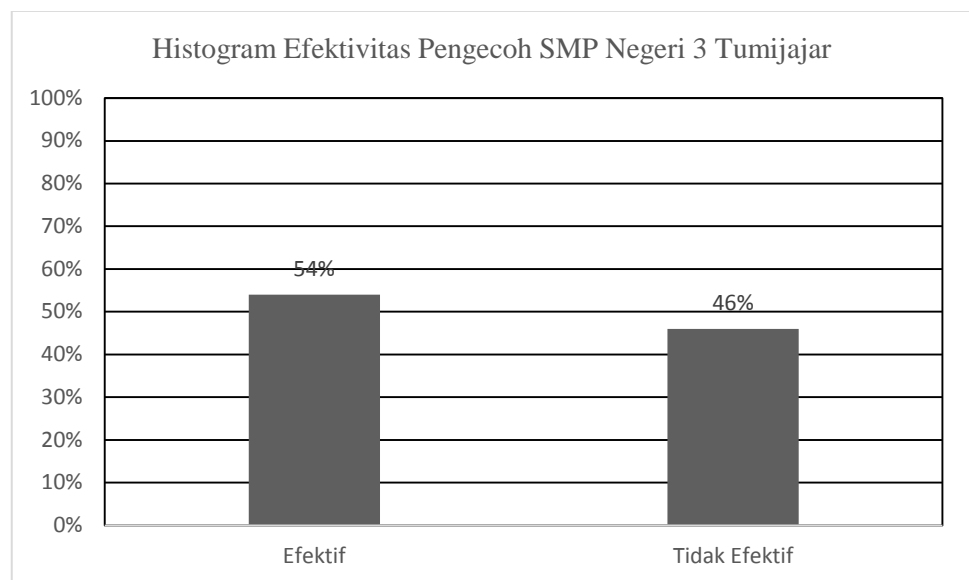
Gambar 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 3 Tumijajar

Untuk dapat mengetahui indeks daya pembeda soal yang dianalisis, dapat dilihat berdasarkan teori Anas Sudijono (2015: 389) yaitu apabila besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi yang lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 memiliki interpretasi sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 memiliki interpretasi baik, besarnya D 0,70-1,00 memiliki interpretasi sangat baik, dan apabila besarnya D bertanda negatif memiliki interpretasi jelek sekali. Maka hasil daya pembeda soal sesuai dengan tabel dapat dilihat bahwa besarnya D 0,70-1,00 berjumlah 1 butir (2%) ini termasuk dalam kategori soal sangat baik, besarnya D 0,40-0,70 berjumlah 4 butir (8%) ini termasuk dalam kategori soal baik, besarnya D 0,20-0,40 berjumlah 17 butir (34%) ini termasuk dalam kategori soal sedang, besarnya D 0,00-0,20 berjumlah 10 butir (20%) ini termasuk dalam kategori soal jelek, dan

besarnya D yang bertanda negatif berjumlah 18 butir (36%) ini termasuk dalam kategori soal yang jelek sekali (ditolak).

5. Analisis Efektivitas Pengecoh

Menurut Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Fungsi distraktor yang berfungsi dengan efektif berjumlah 27 soal terdapat pada soal nomor 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, sedangkan distraktor yang tidak berfungsi dengan efektif berjumlah 23 soal terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 36.



Gambar 13. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 3 Tumijajar

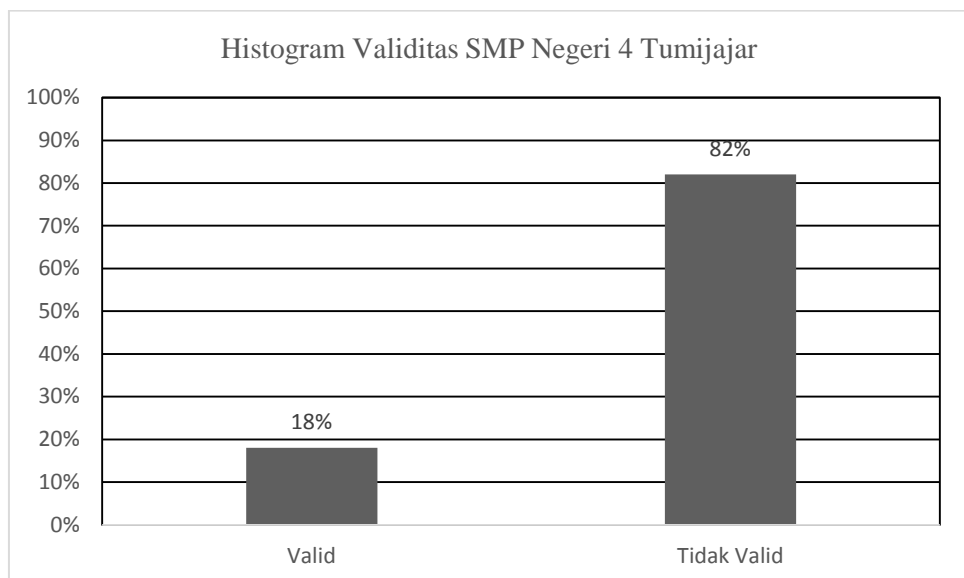
Karakteristik keberfungsian pengecoh (distraktor) soal ujian semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tumijajar menunjukkan sebanyak 27 soal (54%) sudah memiliki pengecoh yang berfungsi dengan efektif dikarenakan seluruh pengecoh (kecuali kunci jawaban) dipilih sekurang-kurangnya dipilih oleh 2,5% ($>0,025$) dari seluruh testee. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Jadi semua pengecoh dari 27 (54%) soal tersebut semuanya berfungsi dengan baik dan 23 (46%) soal memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dengan efektif, ini dikarenakan adanya pengecoh yang kurang baik yaitu dipilih kurang dari 2,5% dari seluruh testee dan adanya pengecoh yang tidak baik yaitu tidak sama sekali dipilih oleh seluruh peserta tes atau 0%. Pengecoh yang kurang baik dan tidak baik ini harus diperbaiki.

d) Hasil Analisis Kuantitatif SMP Negeri 4 Tumijajar

1. Analisis Validitas

Pada uji validitas item ini, jumlah sampel siswa sebanyak 28 orang dengan taraf signifikan 0,05% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,374, untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak dapat

diketahui dengan cara membandingkan r_{pbi} dengan r_{tabel} yaitu jika $r_{pbi} <$ dari r_{tabel} maka butir tersebut tidak valid dan jika jika $r_{pbi} >$ dari r_{tabel} maka butir tersebut valid. Dari hasil analisis validitas yang sudah didapatkan bahwa ada 9 soal yang valid terdapat pada soal nomor 6, 8, 22, 25, 29, 32, 42, 43, 44, sedangkan yang tidak valid 41 soal pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 50.



Gambar 14. Hasil Analisis Validitas Soal SMP N 4 Tumijajar

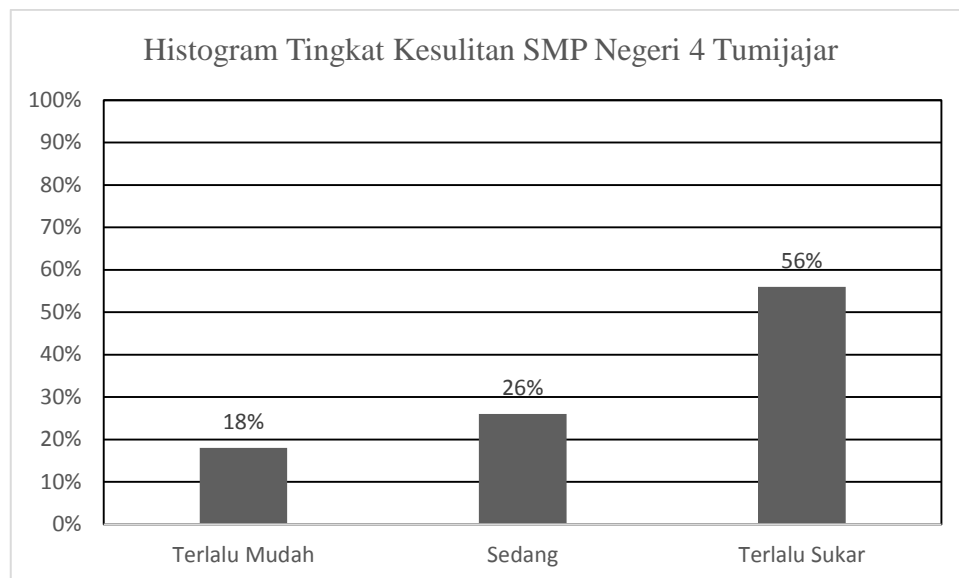
2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi pengukur seperangkat soal. Hasil analisis butir soal yang telah dilakukan dengan bantuan program ITEMAN 3.00 terhadap Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dalam soal bentuk pilihan ganda

memiliki indeks reliabilitas 0,253 (Nilai Alpha). Berdasarkan kriteria yang digunakan, reliabilitas soal tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*). Hal ini sesuai dengan koefisien tingkat kepercayaan seluruh tes yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 209) apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*) dan apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

3. Analisis Tingkat Kesulitan Soal

Suatu butir soal yang baik memiliki kisaran indeks kesulitan antara 0,3-0,7. Butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di bawah 0,30 dianggap terlalu sulit dan butir soal yang memiliki tingkat kesulitan di atas 0,70 dianggap terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan soal yang diperoleh pada kategori soal terlalu mudah (0,7-1,0) yaitu ada 9 butir soal terdapat pada butir soal nomor 8, 11, 13, 17, 19, 29, 33, 37, 48, untuk kategori soal sedang (0,30-0,70) terdapat 13 butir soal yaitu pada butir soal nomor 6, 9, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 32, 35, 39, 40, 45, sedangkan kategori soal terlalu sulit (<0,30) yaitu 28 butir soal yang terdapat pada butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 27, 28, 31, 34, 36, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50.

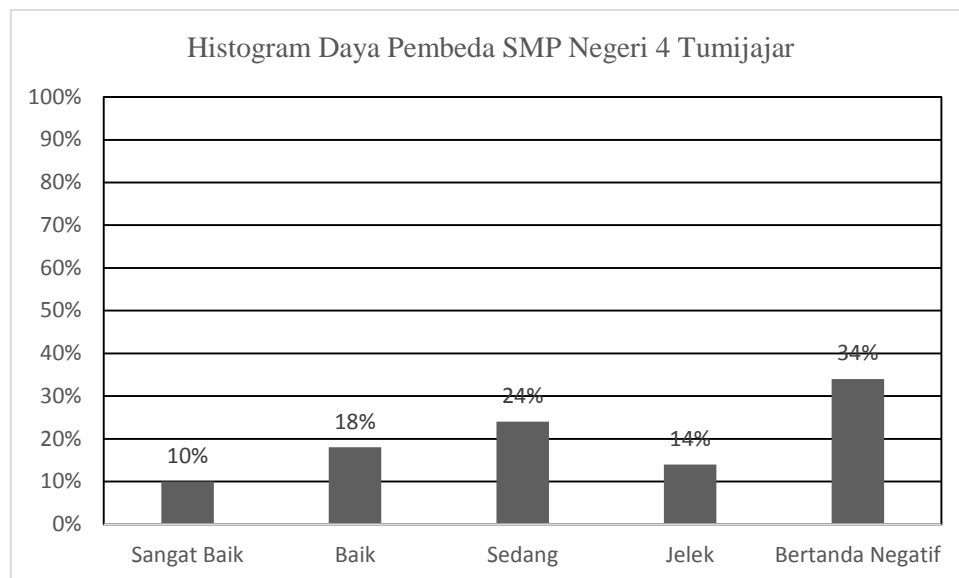


Gambar 15. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan SMP N 4 Tumijajar

Hasil prosentase yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan besarnya P 0,70-1,00 sebanyak 9 butir (18%) termasuk kategori soal terlalu mudah, besarnya P 0,30-0,70 sebanyak 13 butir (26%) termasuk kategori soal cukup, dan P 0,00-0,030 sebanyak 28 butir (56%) termasuk kategori soal terlalu sulit, hal ini selaras dengan yang dikemukakan Anas Sudijono (2015: 373) yaitu apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila P 0,30-0,70 interpretasinya sedang, dan apabila $P >$ dari 0,70 interpretasinya terlalu mudah. Dari besarnya P dan interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015: 373) dapat diketahui karakteristik tingkat kesulitan soal mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII semester ganjil menunjukkan Mean $P= 0,333$ rata-rata tingkat kesulitan soal dikatakan sedang karena nilai Mean P 0,30-0,70 yang termasuk soal yang sedang.

4. Analisis Daya Pembeda

Suatu butir soal yang memiliki besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 interpretasinya sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 interpretasinya baik, 0,70-1,00 interpretasinya baik sekali dan jika bertanda negatif interpretasinya jelek sekali. Dari hasil analisis daya pembeda yang telah dilakukan diperoleh kategori soal sangat baik (0,70-1,00) berjumlah 5 butir soal terdapat pada butir soal nomor 6, 13, 29, 42, 43, untuk kategori soal baik (0,40-0,70) berjumlah 9 butir soal terdapat pada butir soal nomor 8, 19, 21, 22, 25, 26, 32, 41, 44, kategori soal sedang/cukup (0,20-0,40) berjumlah 12 butir soal terdapat pada butir soal nomor 7, 9, 11, 12, 18, 24, 28, 33, 37, 40, 48, 50, kategori soal jelek (0,00-0,20) terdapat 7 butir soal terdapat pada butir soal nomor 17, 27, 35, 39, 45, 46, 47, dan untuk kategori soal jelek sekali (bertanda negatif) berjumlah 17 butir soal terdapat pada butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 10, 14, 15, 16, 20, 23, 30, 31, 34, 36, 38, 49.



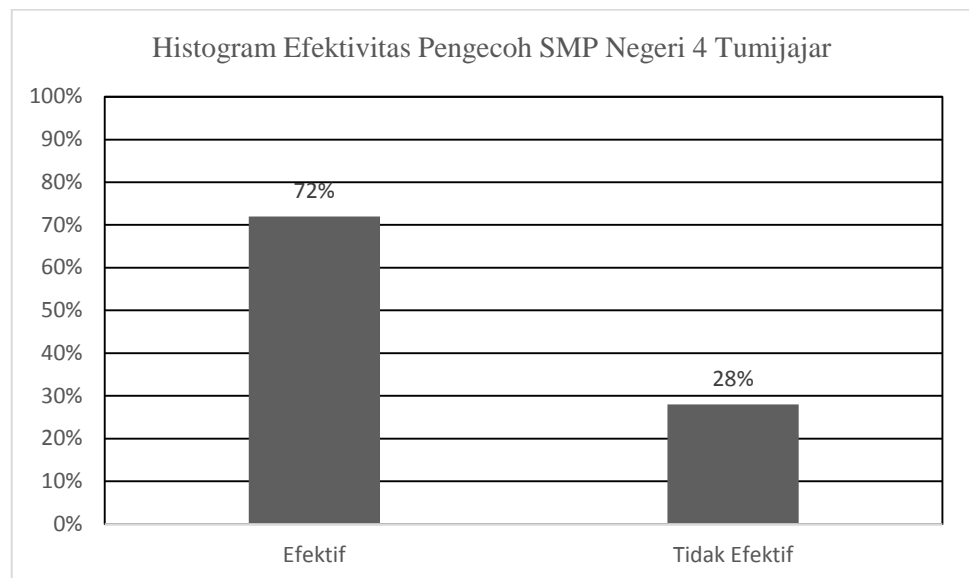
Gambar 16. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal SMP N 4 Tumijajar

Untuk dapat mengetahui indeks daya pembeda soal yang dianalisis, dapat dilihat berdasarkan teori Anas Sudijono (2015: 389) yaitu apabila besarnya D kurang dari 0,20 memiliki interpretasi yang lemah sekali (jelek), besarnya D 0,20-0,40 memiliki interpretasi sedang (cukup), besarnya D 0,40-0,70 memiliki interpretasi baik, besarnya D 0,70-1,00 memiliki interpretasi sangat baik, dan apabila besarnya D bertanda negatif memiliki interpretasi jelek sekali. Maka hasil daya pembeda soal sesuai dengan tabel dapat dilihat bahwa besarnya D 0,70-1,00 berjumlah 5 butir (10%) ini termasuk dalam kategori soal sangat baik, besarnya D 0,40-0,70 berjumlah 9 butir (18%) ini termasuk dalam kategori soal baik, besarnya D 0,20-0,40 berjumlah 12 butir (24%) ini termasuk dalam kategori soal sedang, besarnya D 0,00-0,20 berjumlah 7 butir (14%) ini termasuk dalam kategori soal jelek,

dan besarnya D yang bertanda negatif berjumlah 17 butir (34%) ini termasuk dalam kategori soal yang jelek sekali (ditolak).

5. Analisis Efektivitas Pengecoh

Menurut Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Fungsi distraktor yang berfungsi dengan efektif berjumlah 36 soal terdapat pada soal nomor 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50, sedangkan distraktor yang tidak berfungsi dengan efektif berjumlah 14 soal terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 13, 17, 20, 21, 22, 27, 33, 34, 46, 48.



Gambar 17. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh SMP N 4 Tumijajar

Karakteristik keberfungsian pengecoh (distraktor) soal ujian semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tumijajar menunjukkan sebanyak 36 soal (72%) sudah memiliki pengecoh yang berfungsi dengan efektif dikarenakan seluruh pengecoh (kecuali kunci jawaban) dipilih sekurang-kurangnya dipilih oleh 2,5% ($>0,025$) dari seluruh testee. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmah Zulaiha (2008: 18) menentukannya menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase siswa yang menjawab pilihan jawaban. Diharapkan pengecoh (selain kunci) paling sedikit dipilih oleh 2,5% atau 0,025. Jadi semua pengecoh dari 36 (72%) soal tersebut semuanya berfungsi dengan baik dan 14 (28%) soal memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dengan efektif, ini dikarenakan adanya pengecoh yang kurang baik yaitu dipilih kurang dari 2,5% dari seluruh testee dan adanya pengecoh yang tidak baik yaitu tidak sama sekali dipilih oleh seluruh peserta tes atau 0%. Pengecoh yang kurang baik dan tidak baik ini harus diperbaiki.

e) Kualitas Butir Soal

Dalam menginterpretasikan setiap butir soal, peneliti membagi kualitas soal menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan tingkat kualitas butir soal diadaptasi dari Skala Likert (Sugiyono 2010: 134-135) :

Tabel 1. Kriteria Kualitas Butir Soal

Jumlah Kriteria yang Terpenuhi	Kualitas Butir Soal	Revisi	Masuk Bank Soal
4	Sangat Baik	Tidak ada	Ya
3	Baik	Minor	Belum
2	Sedang	Sedang	Belum
1	Tidak Baik	Dibuang	Tidak
0	Sangat Tidak Baik	Dibuang	Tidak

(Sumber : Oktanin dan Sukirno, 2015:40)

Berikut ini penjelasan dari tabel kriteria kualitas butir soal di atas (Oktanin dan Sukirno, 2015: 40) :

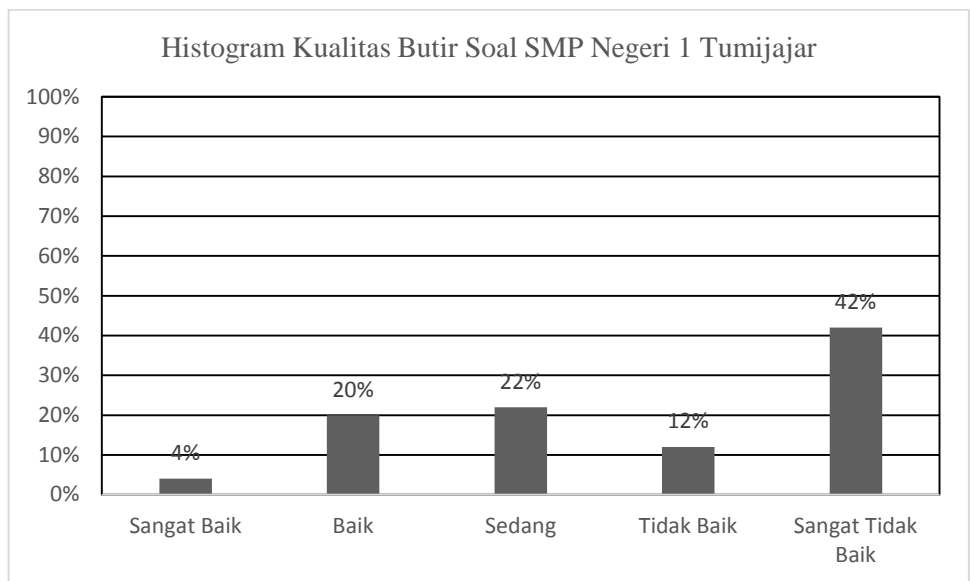
- a. Butir soal dikatakan *sangat baik* apabila butir soal memenuhi empat kriteria yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan penggunaan distraktor. Pada kondisi ini butir soal dapat masuk bank soal.
- b. Butir soal *baik* apabila butir soal hanya memenuhi tiga dari empat kriteria butir soal yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan penggunaan distraktor. Pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal dan harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.

- c. Butir soal *sedang* apabila butir soal hanya memenuhi dua dari empat kriteria butir soal yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan penggunaan distraktor. Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk bank soal. Butir soal membutuhkan revisi menyeluruh sehingga lebih baik diganti dengan yang baru.
- d. Butir soal dikatakan *tidak baik* jika memenuhi satu dari empat kriteria butir soal yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.
- e. Butir soal dikatakan *sangat tidak baik* jika tidak memenuhi seluruh kriteria butir soal yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.
- f. Selain syarat berbasis butir, maka tes secara keseluruhan harus reliabel dengan ketentuan sebagaimana dijelaskan di muka.

1. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 1 Tumijajar

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, butir soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 2 soal terdapat pada nomor soal 29, 46, baik berjumlah 10 soal terdapat pada nomor soal 21, 32, 33, 35, 38, 42, 45, 48, 49, 50, sedang berjumlah 11 soal terdapat pada soal nomor 4, 22, 23, 28, 30, 34, 39, 40, 41, 44, 47, tidak baik

berjumlah 6 soal terdapat pada soal nomor 6, 13, 25, 27, 31, 43, dan yang sangat tidak baik berjumlah 21 soal terdapat pada nomor soal 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 26, 36, 37. Distribusi soal berdasarkan kualitas butir soal sebagai berikut:

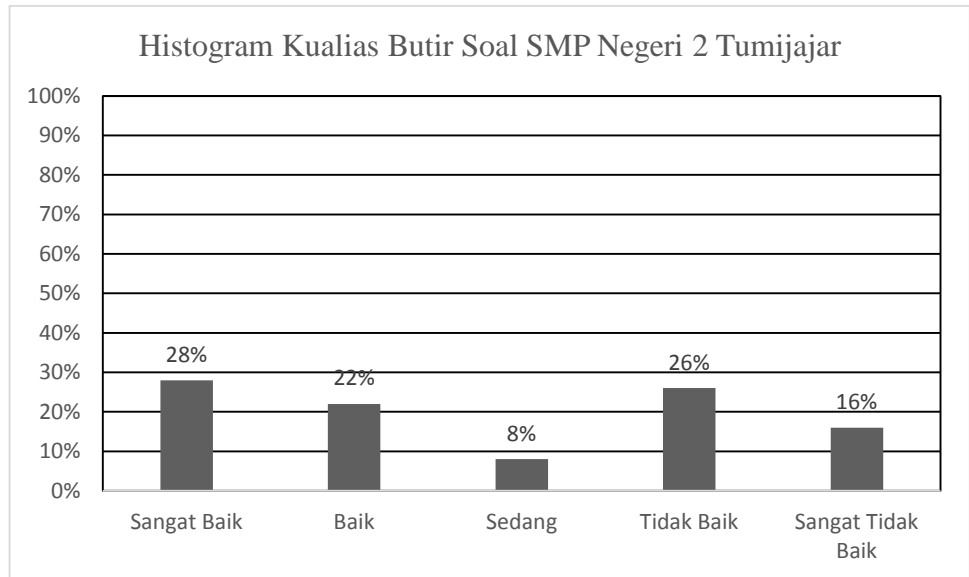


Gambar 18. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 1 Tumijajar

2. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 2 Tumijajar

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, butir soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 14 soal terdapat pada nomor soal 11, 13, 16, 17, 18, 25, 26, 29, 36, 38, 44, 45, 46, 50, baik berjumlah 11 soal terdapat pada nomor soal 9, 10, 12, 24, 28, 30, 31, 32, 33, 43, 48, sedang berjumlah 4 soal terdapat pada soal nomor 2, 14, 21, 22, tidak baik berjumlah 13 soal terdapat pada soal nomor 15, 19, 20, 23, 27, 34, 35, 37, 39, 41, 42, 47, 49, dan yang sangat tidak

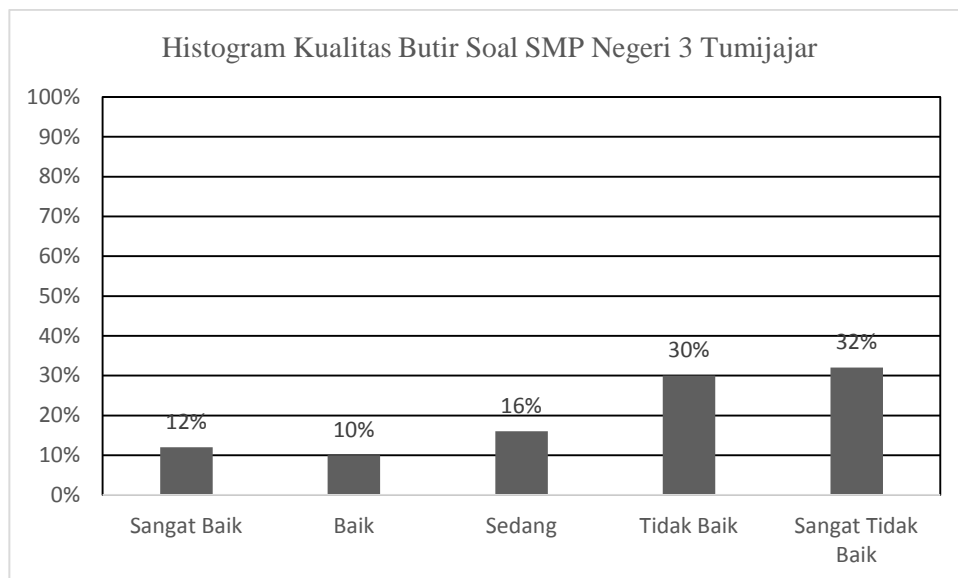
baik berjumlah 8 soal terdapat pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 40. Distribusi soal berdasarkan kualitas butir soal sebagai berikut:



Gambar 19. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 2 Tumijajar

3. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 3 Tumijajar

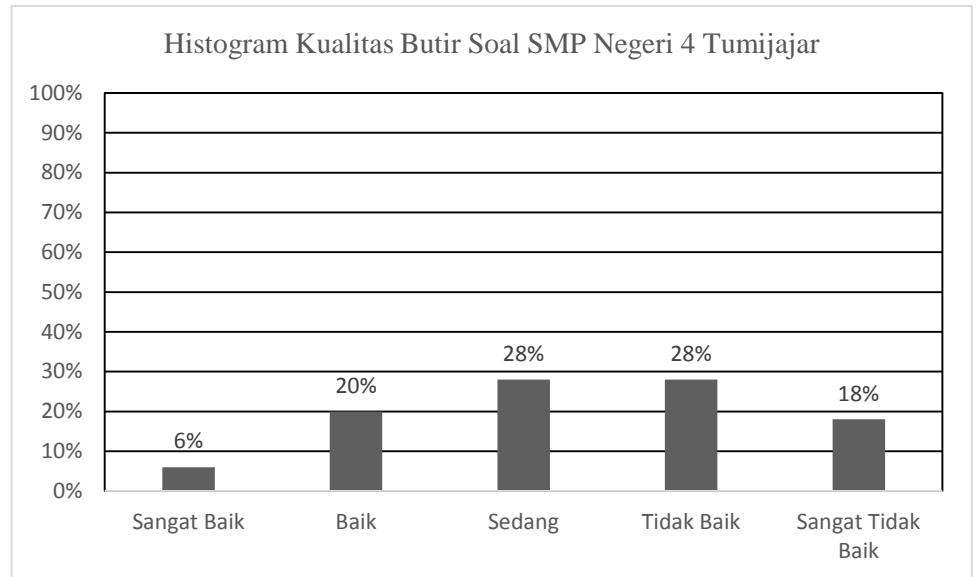
Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, butir soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 6 soal terdapat pada nomor soal 22, 24, 33, 39, 40, 41, baik berjumlah 5 soal terdapat pada nomor soal 26, 34, 44, 47, 50, sedang berjumlah 8 soal terdapat pada soal nomor 2, 30, 31, 36, 37, 38, 48, 49, tidak baik berjumlah 15 soal terdapat pada soal nomor 4, 7, 8, 9, 23, 25, 27, 28, 29, 32, 35, 42, 43, 45, 46, dan yang sangat tidak baik berjumlah 16 soal terdapat pada nomor soal 1, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Distribusi soal berdasarkan kualitas butir soal sebagai berikut:



Gambar 20. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 3 Tumijajar

4. Kualitas Butir Soal SMP Negeri 4 Tumijajar

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, butir soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 3 soal terdapat pada nomor soal 6, 25, 32, baik berjumlah 10 soal terdapat pada nomor soal 8, 9, 22, 24, 26, 29, 40, 42, 43, 44, sedang berjumlah 14 soal terdapat pada soal nomor 7, 11, 12, 18, 19, 21, 28, 30, 35, 37, 39, 41, 45, 50, tidak baik berjumlah 14 soal terdapat pada soal nomor 5, 10, 13, 14, 15, 16, 23, 31, 33, 36, 38, 47, 48, 49, dan yang sangat tidak baik berjumlah 9 soal terdapat pada nomor soal 1, 2, 3, 4, 17, 20, 27, 34, 46. Distribusi soal berdasarkan kualitas butir soal sebagai berikut:



Gambar 21. Distribusi Kualitas Butir Soal SMP N 4 Tumijajar

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017. Kualitas butir soal dilihat dari karakteristik penilaian butir soal yang terdiri atas: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Berikut ini pembahasan masing-masing karakteristik penilaian butir soal:

a) Validitas

Butir soal dikatakan memiliki validitas, apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Validitas butir soal dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Point Biser* hasil output program ITEMAN versi 3.00. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% sesuai dengan jumlah peserta tes. Jumlah

siswa yang mengikuti Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Penjasorkes kelas VII di SMP Negeri 1 Tumijajar adalah 127 peserta didik, SMP Negeri 2 Tumijajar 244 peserta didik, SMP Negeri 3 Tumijajar 115 peserta didik, dan SMP Negeri 4 Tumijajar 28 peserta didik dengan sampel yang diambil sebanyak siswa yang mengikuti di masing-masing sekolah. Dengan demikian SMP Negeri 1 Tumijajar $df = N - nr = 127 - 2 = 125$ yang menunjukkan nilai r_{tabel} sebesar 0,174, SMP Negeri 2 Tumijajar $df = N - nr = 244 - 2 = 242$ yang menunjukkan nilai r_{tabel} sebesar 0,126, SMP Negeri 3 Tumijajar $df = N - nr = 115 - 2 = 113$ yang menunjukkan nilai r_{tabel} sebesar 0,183, SMP Negeri 4 Tumijajar $df = N - nr = 28 - 2 = 26$ yang menunjukkan nilai r_{tabel} sebesar 0,374, Kriteria yang digunakan dalam interpretasi validitas butir soal adalah $r_{pbi} \geq 0,174$ berarti valid dan apabila $r_{pbi} < 0,174$ maka soal tidak valid (SMP Negeri 1 Tumijajar), $r_{pbi} \geq 0,126$ berarti valid dan apabila $r_{pbi} < 0,126$ maka soal tidak valid (SMP Negeri 2 Tumijajar), $r_{pbi} \geq 0,183$ berarti valid dan apabila $r_{pbi} < 0,183$ maka soal tidak valid (SMP Negeri 3 Tumijajar), $r_{pbi} \geq 0,374$ berarti valid dan apabila $r_{pbi} < 0,374$ maka soal tidak valid (SMP Negeri 4 Tumijajar)

Menurut Sudijono (2011: 163) bahwa salah satu ciri tes hasil belajar yang baik adalah memiliki validitas. Suatu tes hasil belajar dengan validitas yang tinggi dapat dikatakan handal dan tidak perlu diragukan ketepatan dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Informasi itu sangat bermanfaat untuk penanganan terhadap siswa yang bersangkutan. Bila sebuah tes tidak valid maka informasi yang diperoleh guru berdasarkan hasil tes belajar akan menyesatkan dan merugikan baik dari pihak guru maupun peserta didik.

Hasil analisis terhadap Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dengan 50 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan soal valid untuk SMP Negeri 1 Tumijajar berjumlah 16 butir (32%) sedangkan yang tidak valid 34 butir (68%), untuk SMP Negeri 2 Tumijajar berjumlah 28 butir (56%) sedangkan yang tidak valid 22 butir (44%), untuk SMP Negeri 3 Tumijajar berjumlah 12 butir (24%) sedangkan yang tidak valid 38 butir (76%), untuk SMP Negeri 4 Tumijajar berjumlah 9 butir (18%) sedangkan yang tidak valid 41 butir (82%), Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dari keempat SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tumijajar diperoleh hasil analisis di SMP Negeri 1 Tumijajar butir soal yang valid 32%, SMP Negeri 2 Tumijajar butir soal yang valid 56%, SMP Negeri 3 Tumijajar butir soal yang valid 24%, dan di SMP Negeri 4 Tumijajar butir soal yang valid 18%,. Jika dibandingkan, keempat SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar ini soal di SMP Negeri 2 Tumijajar lebih baik daripada ketiga SMP yang lain apabila dilihat dari segi validitasnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-

Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk soal yang berkualitas kurang baik dilihat dari segi validitasnya karena jumlah soal yang valid hanya 32% untuk SMP Negeri 1 Tumijajar, 24% untuk SMP Negeri 3 Tumijajar, 18% untuk SMP Negeri 4 Tumijajar, Kecuali 56% untuk SMP Negeri 2 Tumijajar yang menunjukkan cukup memiliki validitas yang baik karna mencapai 56%. Hal ini menandakan bahwa butir soal yang memiliki validitas soal yang tinggi mempunyai kehandalan dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Kriteria butir soal baik berdasarkan validitas, apabila soal dikatakan valid. Jadi butir soal yang baik untuk SMP Negeri 1 Tumijajar berjumlah 16 butir dengan nomor butir soal: 4, 21, 28, 29, 32, 33, 35, 38, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar berjumlah 28 butir dengan nomor butir soal: 2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 38, 43, 44, 45, 46, 48, 50, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar berjumlah 12 butir dengan nomor butir soal: 2, 22, 24, 26, 33, 34, 36, 39, 40, 41, 47, 50, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar berjumlah 9 butir dengan nomor butir soal: 6, 8, 22, 25, 29, 32, 42, 43, 44.

Tindak lanjut terhadap hasil analisis butir soal sebagai berikut:

- a. Butir soal yang tidak valid dinyatakan sebagai soal yang gugur dan sebaiknya dibuang, tetapi jika akan digunakan kembali sebaiknya direvisi.

- b. Butir soal yang valid dapat digunakan kembali dan dimasukkan dalam bank soal.

b) Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya, (Nana Sudjana 2013: 16). Tes hasil belajar dikatakan konsisten apabila memberikan hasil pengukuran yang tetap ketika diteskan berkali - kali pada kelompok yang sama di waktu yang berbeda. Reliabilitas dilihat dari nilai Alpha pada output program ITEMAN versi 3.00.

Hasil analisis menunjukkan Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki indeks reliabilitas untuk SMP Negeri 1 Tumijajar sebesar -0,145, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar sebesar 0,187, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar sebesar -0,349, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar sebesar 0,253. Berdasarkan kriteria yang digunakan indeks reliabilitas belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*). Jadi dapat disimpulkan Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar belum berkualitas baik dilihat dari reliabilitas soal. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2013:259) bahwa “Tes yang reliabel adalah apabila memiliki koefisien yang tinggi dan kesalahan baku pengukuran (*standard error of measurement*) rendah”. Salah satu ciri soal memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes terdiri dari

banyak butir soal dengan kategori valid. Selain itu, tinggi rendahnya indeks reliabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu panjang tes, sebaran skor, tingkat kesukaran, dan objektivitas (Arifin 2013: 258).

c) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Tingkat kesukaran butir soal dilihat dari nilai *Prop. Correct* hasil output program ITEMAN 3.00. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesukaran sedang maksudnya adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah cenderung tidak merangsang peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena di luar jangkauan kemampuan peserta didik.

Hasil analisis tingkat kesukaran Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dengan bantuan program ITEMAN versi 3.00 menunjukkan bahwa soal tergolong sulit untuk SMP Negeri 1 Tumijajar berjumlah 45 butir (90%), sedang berjumlah 3 butir (6%), dan mudah berjumlah 2 butir (4%), untuk SMP Negeri 2 Tumijajar berjumlah 33 butir (66%), sedang berjumlah 16 butir (32%), dan mudah berjumlah 1 butir (2%), untuk SMP Negeri 3 Tumijajar berjumlah 39 butir (78%), sedang berjumlah 9 butir (18%), dan mudah berjumlah 2 butir (4%), untuk SMP Negeri 4

Tumijajar berjumlah 28 butir (56%), sedang berjumlah 13 butir (26%), dan mudah berjumlah 9 butir (18%), Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada keempat SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tumijajar jika dibandingkan tidak memiliki perbedaan yang terlalu mencolok karena dari keempat SMP Negeri tersebut termasuk soal yang memiliki tingkat kesulitan yang sukar.

Indeks tingkat kesukaran butir soal yang baik antara 0,30 - 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar dilihat dari tingkat kesukaran untuk SMP Negeri 1 Tumjajar tidak berkualitas karena 47 butir soal gugur, untuk SMP Negeri 2 Tumjajar tidak berkualitas karena 34 butir soal gugur, untuk SMP Negeri 3 Tumjajar tidak berkualitas karena 41 butir soal gugur, dan untuk SMP Negeri 4 Tumjajar tidak berkualitas karena 37 butir soal gugur. Soal gugur disebabkan banyak butir soal yang sukar dan mudah dan hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Butir soal yang terlalu mudah cenderung menyebabkan semangat belajar peserta didik rendah dan butir soal yang sukar akan menyebabkan peserta didik tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena di luar jangkauan kemampuan peserta didik.

Kriteria kesimpulan kualitas butir soal baik berdasarkan tingkat kesukaran termasuk soal yang sedang. Butir soal yang baik untuk SMP Negeri 1 Tumijajar berjumlah 3 butir yaitu nomor 21, 29, 46, untuk

SMP Negeri 2 Tumijajar berjumlah 16 butir yaitu nomor 11, 13, 16, 17, 18, 25, 26, 29, 30, 33, 36, 38, 44, 45, 46, 50, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar berjumlah 9 butir yaitu nomor 22, 24, 33, 39, 40, 41, 44, 48, 49, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar berjumlah 13 butir yaitu nomor 6, 9, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 32, 35, 39, 40, 45. Menurut Sudijono (2011: 376-378) tindak lanjut yang bisa dilakukan setelah butir soal dianalisis tingkat kesukarannya adalah sebagai berikut:

- a. Butir item berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (tingkat kesukaran sedang), bisa langsung dicatat dalam bank soal.
- b. Butir item dalam kategori terlalu sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar berikutnya; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh testee. Setelah itu dilakukan perbaikan agar butir item dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal tersendiri.
- c. Butir item dalam kategori mudah, juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu: (1) butir item dibuang atau didrop dan tidak lagi dikeluarkan dalam tes hasil belajar; (2) diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri guna mengetahui faktor penyebab butir item dapat dijawab betul oleh hampir semua testee. Setelah diketahui diperbaiki, item yang bersangkutan coba dikeluarkan kembali guna

mengetahui derajat tingkat kesukaran item menjadi lebih baik atau tidak; (3) dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian besar dari testee dinyatakan lulus dalam tes seleksi. Dalam kondisi ini, sangat bijaksana apabila butir item dalam kategori mudah dikeluarkan dalam tes seleksi tersebut.

Hasil analisis yang dapat disimpulkan 3 butir (SMP Negeri 1 Tumijajar), 16 butir (SMP Negeri 2 Tumijajar), 9 butir (SMP Negeri 3 Tumijajar), dan 13 butir soal (SMP Negeri 4 Tumijajar) yang termasuk butir soal sedang dan bisa langsung dicatat dalam bank soal. 45 butir (SMP Negeri 1 Tumijajar), 33 butir (SMP Negeri 2 Tumijajar), 39 butir (SMP Negeri 3 Tumijajar), dan 28 butir (SMP Negeri 4 Tumijajar) yaitu soal yang sukar dan 2 butir (SMP Negeri 1 Tumijajar), 1 butir (SMP Negeri 2 Tumijajar), 2 butir (SMP Negeri 3 Tumijajar), dan 9 butir (SMP Negeri 4 Tumijajar) yaitu soal yang mudah harus diteliti ulang, dilacak serta di telusuri penyebab butir item sulit dijawab oleh testee sehingga setelah itu butir soal dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar.

d) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai. Daya pembeda soal dilihat dari nilai Biser output program ITEMAN versi 3.00. Hasil analisis menunjukkan dari 50 butir yang

digunakan guru Penjasorkes untuk SMP Negeri 1 Tumijajar soal yang memiliki kategori sangat baik 1 butir (2%), baik 7 butir (14%), sedang 18 butir (36%), jelek 7 butir (14%) dan bertanda negatif 17 butir (34%). Untuk SMP Negeri 2 Tumijajar soal yang memiliki kategori sangat baik 1 butir (2%), baik 3 butir (6%), sedang 22 butir (44%), jelek 15 butir (30%) dan bertanda negatif 9 butir (18%). Untuk SMP Negeri 3 Tumijajar soal yang memiliki kategori sangat baik 1 butir (2%), baik 4 butir (8%), sedang 17 butir (34%), jelek 10 butir (20%) dan bertanda negatif 18 butir (36%). Untuk SMP Negeri 4 Tumijajar soal yang memiliki kategori sangat baik 5 butir (10%), baik 9 butir (18%), sedang 12 butir (24%), jelek 7 butir (14%) dan bertanda negatif 17 butir (34%). Penelitian yang peneliti lakukan pada keempat SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tumijajar menghasilkan bahwa SMP Negeri 4 Tumijajar memiliki indeks daya pembeda yang lebih baik dari ketiga sekolah yang lain apabila dilihat dari segi daya pembeda.

Menurut Anas Sudijono (2015: 386) mengetahui daya pembeda butir soal itu penting, sebab salah satu dasar dalam menyusun butir soal tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan testee yang satu dengan yang lain berbeda-beda dan butir soal tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil tes yang menggambarkan adanya perbedaan kemampuan di kalangan testee. Soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan peserta didik yang pandai

dan peserta didik yang kurang pandai dalam hal ini soal dapat dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 dilihat dari segi daya pembeda soal termasuk kurang baik, karena dari 50 butir soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar yang termasuk baik hanya 8 soal, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar yang termasuk baik hanya 4 soal, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar yang termasuk baik hanya 5 soal, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar yang termasuk baik hanya 14 soal. Maksudnya adalah banyak soal yang tidak dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang tidak menguasai materi.

Kriteria kualitas butir soal baik dilihat dari daya pembeda soal adalah soal berkategori sangat baik, baik dan cukup. Jumlah butir soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar yang berkualitas baik ada 7 butir dengan nomer item 4, 27, 32, 34, 35, 42, 46 dan sangat baik 1 butir item dengan nomor 40, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar yang berkualitas baik ada 3 butir dengan nomer item 14, 28, 50 dan sangat baik 1 butir item dengan nomor 2, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar yang berkualitas baik ada 4 butir dengan nomer item 24, 36, 37, 50 dan sangat baik 1 butir item dengan nomor 9, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar yang berkualitas baik ada 9 butir dengan nomer item 8, 19,

21, 22, 25, 26, 32, 41, 44 dan sangat baik 5 butir item dengan nomor 6, 13, 29, 42, 43. Menurut Sudijono (2015: 408-409) tindak lanjut butir soal sesudah dianalisis daya pembedanya sebagai berikut:

- a. Butir item yang memiliki daya pembeda baik disimpan dalam bank soal. Butir item tersebut dapat dikeluarkan kembali saat tes hasil belajar yang mendatang.
- b. Butir item dengan daya pembeda rendah, ada dua kemungkinan tidak lanjut yaitu: (1) ditelusuri untuk kemudian diperbaiki dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes hasil belajar mendatang guna mengetahui daya pembedanya meningkat atau tidak. (2) Dibuang (didrop).
- c. Butir item yang angka indeks diskriminasinya bertanda negatif, sebaiknya dibuang karena kualitas butir soalnya sangat jelek.

e) Efektivitas Pengecoh

Distraktor/pengecoh butir soal dilihat dari nilai Prop. Endorsing hasil output program ITEMAN versi 3.00. Dari hasil analisis diperoleh informasi apakah distraktor berfungsi dengan efektif atau tidak efektif. Distraktor berfungsi dengan baik apabila dipilih sekurang-kurangnya 2,5% dari peserta tes atau bernilai 0,025. Dalam penelitian ini, kebersugsaan distraktor soal dikatakan Efektif apabila seluruh distraktor pada satu soal berfungsi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 butir soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar yang menjalankan fungsinya dengan efektif

terdapat 21 butir (42%) dan yang tidak efektif 29 butir (58%), untuk SMP Negeri 2 Tumijajar yang menjalankan fungsinya dengan efektif terdapat 40 butir (80%) dan yang tidak efektif 10 butir (20%), untuk SMP Negeri 3 Tumijajar yang menjalankan fungsinya dengan efektif terdapat 27 butir (54%) dan yang tidak efektif 23 butir (46%), dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar yang menjalankan fungsinya dengan efektif terdapat 36 butir (72%) dan yang tidak efektif 14 butir (28%). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada keempat SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tumijajar menghasilkan bahwa efektivitas pengecoh pada soal di SMP Negeri 1 Tumijajar belum dapat berfungsi dengan baik karna hanya 21 butir (42%) pengecoh yang efektif, sedangkan SMP Negeri 2 Tumijajar, SMP Negeri 3 Tumijajar, dan SMP Negeri 4 Tumijajar telah memiliki efektivitas pengecoh yang baik karena telah berfungsi lebih dari 50%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan guru Penjasorkes untuk Ujian Akhir Semester Ganjil dilihat dari distraktor/pengecoh soal termasuk sudah cukup baik berfungsi di SMP Negeri 2 Tumijajar, SMP Negeri 3 Tumijajar, dan SMP Negeri 4 Tumijajar, hal ini dibuktikan dengan dapat berfungsinya pengecoh lebih dari setengah soal. Sedangkan di SMP Negeri 1 Tumijajar termasuk kuran baik, hal ini dikarenakan setengah dari soal yang digunakan distraktornya tidak berfungsi dengan baik. Kriteria butir soal baik memiliki keefektifan distraktor yang dipilih lebih dari 2,5%

dari seluruh jumlah testee. Butir soal yang baik berdasarkan distraktor untuk SMP Negeri 1 Tumijajar terdapat 21 butir dengan nomer item 22, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar terdapat 40 butir dengan nomer item 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar terdapat 27 butir dengan nomer item 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar terdapat 36 butir dengan nomer item 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50. Rahmah Zulaiha (2008: 18) tindak lanjut setelah dilakukan analisis keefektifan distraktor sebagai berikut ini:

- a. Distraktor diterima karena sudah baik. Artinya semua distraktor pada soal sudah dipilih 2,5% dari peserta tes.
- b. Distraktor ditulis kembali karena kurang baik. Artinya distraktor belum menjalankan fungsinya dengan baik (distraktor dipilih kurang dari 2,5%).
- c. Ditolak karena tidak baik. Artinya distraktor sama sekali tidak dipilih peserta tes (0%).

f) Kualitas Butir Soal Berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Keefektifan penggunaan Distraktor

Penentuan kualitas butir soal dilakukan dengan cara menganalisis secara bersama-sama karakteristik penilaian butir soal (validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan distraktor). Kualitas butir soal dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik.

Hasil analisis secara bersama-sama karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017, Hasil analisis Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan butir soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar yang berkualitas sangat baik berjumlah 2 soal (4%), baik berjumlah 10 soal (20%), sedang berjumlah 11 soal (22%), tidak baik berjumlah 6 soal (12%) dan yang sangat tidak baik berjumlah 21 soal (42%), untuk SMP Negeri 2 Tumijajar yang berkualitas sangat baik berjumlah 14 soal (28%), baik berjumlah 11 soal (22%), sedang berjumlah 4 soal (8%), tidak baik berjumlah 13 soal (26%) dan yang sangat tidak baik berjumlah 8 soal (16%), untuk SMP Negeri 3 Tumijajar yang berkualitas sangat baik berjumlah 6 soal (12%), baik berjumlah 5 soal (10%), sedang berjumlah 8 soal (16%), tidak baik berjumlah 15 soal (30%) dan yang sangat tidak baik berjumlah 16 soal (32%), untuk SMP Negeri 4 Tumijajar yang berkualitas sangat baik berjumlah 3 soal

(6%), baik berjumlah 10 soal (20%), sedang berjumlah 14 soal (28%), tidak baik berjumlah 14 soal (28%) dan yang sangat tidak baik berjumlah 9 soal (18%).

Tindak lanjut yang sebaiknya dilakukan setelah diketahui kualitas butir soal adalah sebagai berikut:

- a. Butir soal sangat baik, pada kondisi ini butir soal dapat masuk bank soal.
- b. Butir soal baik, pada kondisi ini butir soal belum bisa masuk bank soal dan harus direvisi hingga memenuhi empat kriteria.
- c. Butir soal sedang, pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk bank soal. Butir soal membutuhkan revisi menyeluruh sehingga lebih baik diganti dengan yang baru.
- d. Butir soal tidak, pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.
- e. Butir soal sangat tidak baik, pada kondisi ini butir soal tidak bisa masuk ke bank soal. Soal membutuhkan revisi signifikan sehingga lebih baik dibuang.

g) Kegagalan Kualitas Butir Soal

Butir soal yang tidak memiliki kualitas yang baik harus ditelusuri penyebab soal gugur. Hal tersebut bermanfaat dalam perbaikan yang akan dilakukan oleh guru dalam menyusun soal yang berkualitas. Berikut ini akan diuraikan penyebab kegagalan Soal Ujian Akhir

Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditelusuri dari aspek validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor.

- a. Butir soal tidak baik apabila soal tidak valid.
- b. Butir soal tidak baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan sukar.
- c. Butir soal tidak baik apabila memiliki daya pembeda yang berkategori tidak baik dan negatif.
- d. Butir soal tidak baik apabila distraktor tidak berfungsi dengan baik.

Tabel 2. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 1 Tumijajar

No	Penyebab kegagalan	Butir soal	Jumlah	Persentase
1.	Validitas	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 34, 36, 37, 39, 41, 43, 44	34	68%
2.	Tingkat Kesukaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50	47	94%
3.	Daya Pembeda	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 31, 36, 37, 43	24	48%
4.	Keberfungsian Distraktor	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 36, 37, 40, 47	29	58%

Tabel 3. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 2 Tumijajar

No	Penyebab kegagalan	Butir soal	Jumlah	Persentase
1.	Validitas	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 19, 20, 22, 23, 27, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 47, 49	22	44%
2.	Tingkat Kesukaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 49	34	68%
3.	Daya Pembeda	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 30, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 47, 49	24	48%
4.	Keberfungsian Distraktor	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 40	10	20%

Tabel 4. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 3 Tumijajar

No	Penyebab kegagalan	Butir soal	Jumlah	Persentase
1.	Validitas	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49	38	76%
2.	Tingkat Kesukaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 45, 46, 47, 50	41	82%
3.	Daya Pembeda	1, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 29, 32, 35, 42, 43, 45, 46, 48, 49	28	56%
4.	Keberfungsian Distraktor	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 36	23	46%

Tabel 5. Penyebab Kegagalan Soal SMP Negeri 4 Tumijajar

No	Penyebab kegagalan	Butir soal	Jumlah	Persentase
1.	Validitas	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41	82%
2.	Tingkat Kesukaran	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50	37	74%
3.	Daya Pembeda	1, 2, 3, 4, 5, 10, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 27, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 45, 46, 47, 49	24	48%
4.	Keberfungsian Distraktor	2, 3, 4, 13, 17, 20, 21, 22, 27, 33, 34, 46, 48	14	28%

Dapat diketahui penyebab kegagalan butir soal yang pertama terletak pada tingkat kesukaran butir soal yang sebagian besar soal berkategori sulit. Butir soal yang terlalu mudah menyebabkan semangat belajar peserta didik rendah dan butir soal yang sukar akan menyebabkan peserta didik tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena di luar jangkauan kemampuan peserta didik.

Penyebab kegagalan kedua terletak pada distraktor yang tidak berfungsi. Hal ini menandakan pengecoh tidak menarik perhatian peserta tes, sehingga terjadi kecenderungan banyak siswa yang tidak memilih distraktor. Kegagalan yang ketiga terletak pada validitas soal. Penyebab kegagalan terakhir terletak pada daya pembeda soal yang berarti ketidakmampuan butir soal dalam membedakan siswa yang sudah menguasai

materi dengan yang belum menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal belum memiliki dukungan besar terhadap skor total tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kualitas soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Validitas Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar masih kurang baik karena dari 50 soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar hanya 32% sudah bisa masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar cukup baik 56% sudah bisa masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar hanya 24% sudah bisa masuk ke bank soal, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar hanya 18% sudah bisa masuk ke bank soal.
- b. Reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar di keempat SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Tumijajar, SMP Negeri 2 Tumijajar, SMP Negeri 3 Tumijajar, dan SMP Negeri 4 Tumijajar belum memiliki reliabilitas soal yang baik karena soal termasuk kategori reliabilitas yang rendah (*unreliable*).

- c. Tingkat kesukaran Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar belum termasuk soal yang memiliki tingkat kesukaran yang baik karena dari 50 soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar hanya 6% soal berkategori cukup/sedang yang dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar hanya 32% soal berkategori cukup/sedang yang dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar hanya 18% soal berkategori cukup/sedang yang dapat masuk ke bank soal, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar hanya 26% soal berkategori cukup/sedang yang dapat masuk ke bank soal.
- d. Daya Pembeda Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar belum termasuk soal yang memiliki daya pembeda yang baik karena dari 50 soal untuk SMP Negeri 1 Tumijajar hanya 16% berkategori baik yang dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 2 Tumijajar hanya 8% berkategori baik yang dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar hanya 10% berkategori baik yang dapat masuk ke bank soal, dan untuk SMP Negeri 4 Tumijajar hanya 28% berkategori baik yang dapat masuk ke bank soal.
- e. Keberfungsian pengecoh atau distraktor Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar sudah memiliki keberfungsian pengecoh

yang baik karena dari 50 soal untuk SMP Negeri 2 Tumijajar mencapai 80% yang efektif dan dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 3 Tumijajar mencapai 54% yang efektif dan dapat masuk ke bank soal, untuk SMP Negeri 4 Tumijajar mencapai 72% yang efektif dan dapat masuk ke bank soal, sedangkan untuk SMP Negeri 1 Tumijajar keberfungsian pengecoh masih kurang baik karena hanya 42% yang efektif dan dapat masuk ke bank soal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk guru penjasorkes semoga kedepannya dapat meningkatkan lagi kualitas butir soal ulangan akhir semester agar yang digunakan untuk mengukur kemampuan para peserta didik.
2. Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.
3. Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan khususnya bidang penjasorkes.
4. Diharapkan agar guru penjasorkes dalam membuat soal lebih memperhatikan capaian hasil belajar ranah kognitif yang mengacu pada C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dialami yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Tumijajar.
3. Penelitian ini masih terbatas pada SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar.
4. Penelitian ini masih terbatas pada analisis secara kuantitatif.

D. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi para guru penjasorkes khususnya guru penjasorkes SMP Negeri se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung untuk menyusun dan memperbaiki kualitas butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Jaya.
- Bima Kartika H. (2015). *Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY
- Bimo Cahyo P. (2015). *Analisis Butir Soal Tes Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 2 Moyudan. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman Soewito. (2011). *Tes, Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Oktanin, Wika Septi dan Sukirno. (2015). "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XIII, No.1, Tahun 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasca Tri Kaloka dan Sridadi. (2015). Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 2 11, nomor 2, November 2015). Hlm. 105
- Rahmah Zulaiha. (2008). *Bagaimana Menganalisis Soal Dengan Program ITEMAN*. Jakarta. PUSPENDIK
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press

- S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Sri Wiharti (2014). *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Minggir dan MTs Negeri Godean*. Skripsi. Yogyakarta. FKIP UAD
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diambil dari <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/174/EvaluasiPembelajaran-Bahasa-Indonesia.pdf>. Pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 11.39 WIB.
- Syaifudin Azwar. (2002). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yunita Ika Sari. (2011). *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. FE UNY.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Maret 2016

Waktu : 08.00 s/d selesai

Pihak yang diwawancara : Agus Wahyudi, S.Pd (Guru Penjasorkes SMP N 2 Tumijajar)

Deskripsi :

Dalam pra observasi yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Penjasorkes SMP Negeri 2 Tumijajar. Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi tentang pelaksanaan UAS untuk semester 1 berjalan dengan baik, penyusun kisi-kisi dan soal ulangan akhir semester adalah MGMP Penjasorkes Kabupaten Tulang Bawang Barat, namun perolehan nilai dari evaluasi yang dilaksanakan tersebut masih cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar penilaian. Masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Selain itu juga bapak Agus Wahyudi, S.Pd. menuturkan belum pernah dilakukannya proses analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester yang lebih jauh untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan akhir semester tersebut

Interpretasi :

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk menganalisa soal UAS mata pelajaran Penjasorkes untuk mengetahui kualitas dari butir-butir soal, sehingga dapat diketahui tindak lanjut yang dapat diberikan.

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi....., kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : ARI RAHMAT KURNIAWAN

NIM : 13601241008

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul Skripsi :
ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI SE- KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG

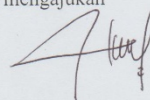
Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 07 Desember 2016 s.d 31 Desember 2016

Obyek/Tempat&Alamat : SMPN 01 Tumijajar, SMPN 02 Tumijajar
SMPN 03 Tumijajar, SMPN 04 Tumijajar.

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

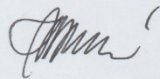
Yogyakarta,
Yang mengajukan



ARI RAHMAT KURNIAWAN
NIM. 13601241008

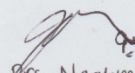
Mengetahui:

Plt. Kaprodi PJKR



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 2006041 001

Dosen Pembimbing



Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 465/UN.34.16/PP/2016.

07 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : **Ka. Badan Kesbanglinmas**
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ari Rahmat Kurniawan.
NIM : 13601241008.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP : 19670605 199403 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 07 s.d 31 Desember 2016.
Tempat/Objek : 1. SMP N 01 Tumijajar. 3. SMP N 03 Tumijajar.
2. SMP N 02 Tumijajar. 4. SMP N 04 Tumijajar.
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri se- Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.





Dekan,
Ari Rahmat Kurniawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 01 Tumijajar.
2. Kepala Sekolah SMP N 02 Tumijajar.
3. Kepala Sekolah SMP N 03 Tumijajar.
4. Kepala Sekolah SMP N 04 Tumijajar.
5. Kaprodi PJKR.
6. Pembimbing TAS.
7. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4.. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Tumijajar

 **PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TUMIJAJAR 
Alamat: Jl. Jend.Sudirman No.1 Murnijaya, Kec.Tumijajar, Kab.Tulang Bawang Barat 34692 Tlp. 0726 7575064


SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/190/421.3/TBB/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan ini menerangkan :

Nama : **Ari Rahmat Kuriawan**
NPM : 13601241008
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan danRekreasi (PJKR)
Judul skripsi : Analisis Kualitas Butir soal Ulangan Akhir semester ganjil peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.



Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 7 s.d 31 Desember 2016 di SMP Negeri 1 Tumijajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumijajar, 31 Desember 2016
Kepala Sekolah

Sri Mustika Ningsih, S.Pd
NIP. 196508151986092003



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Tumijajar

 PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TUMIJAJAR
NSS : 20.1.1.812.02.030 NIS : 200300 NPSS : 10808403
Jln. Raya Dayasakti Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat – 34692 

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 424/ 454/4.2.1.1/SMPN2 TJ/TBB/2016


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat;


Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor . 465/UN.34.16/PP/2016 Tanggal, 07 Desember 2016 Prihal Permohonan Izin melaksanakan Penelitian atas :

Nama : ARI RAHMAT KURNIAWAN
NPM : 13601241008
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : “ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI SE- KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG.

Maka dengan ini kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Tumijajar sebagai syarat menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Tumijajar
Pada tanggal : 13 Desember 2016
Kepala SMPN 2 Tumijajar,

HARMATI S.Pd
NIP. 196309081986012002



Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 3 Tumijajar

 **PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 TUMIJAJAR 
Alamat : Jl. Gunung Menanti Margodadi Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat, Kode Post 34692

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/301/III.L.3/SMPN3/TMJ/TBB/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Hi. DIMANTO BANGUN, MM
NIP. : 196606051995121007
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Tumijajar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARI RAHMAT KURNIAWAN
NPM : 13601241008
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)


Yang bersangkutan benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 3 Tumijajar dalam rangka menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Tanggal..... Desember 2016


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Margodadi, 14 Desember 2016
Kepala SMP Negeri 3 Tumijajar


Drs. Hi. DIMANTO BANGUN, MM
NIP. 196606051995121007

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 4 Tumijajar

 **PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TUMIJAJAR
NPSN: 69772268 NSS: 20.1.1812.02.050 NIS: 200520
Alamat: Jl. Proklamator Simpong 3 Tiyuh Sumber Rejo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat Kode pos 34692



SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 096 / 421.3 / TBB / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :


N a m a : KURNIA JAYA, S.Pd.
N I P : 196711162001011001
Tempat Tgl. Lahir : Tanjung Karang, 16 November 1967
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 4 Tumijajar
Alamat : RK. 2, Rt. 7 Kel. Mulya Asri, Kec. T. Bawang Tengah
KabupatenTulang Bawang Barat

Dengan ini menerangkan

N a m a : ARI RAHMAT KURNIAWAN
NIM : 13601241008
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP : 196706051994031001

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMPN 4 Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat.
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Rejo, 14 Desember 2016
Kepala SMPN 4 Tumijajar


KURNIA JAYA, S.Pd
NIP. 196711162001011001

11. Dalam permainan bolavoli sebuah tim maksimal memainkan sentuhan terhadap bola sebelum melewati bola ke lapangan lawan.
- 2 kali
 - 3 kali
 - 4 kali
 - 5 kali
12. Pencipta permainan bolavoli adalah....
- James A. Naismith
 - William G. Morgan
 - Max haizer
 - William shakespeare
13. Skor dalam permainan bolavoli tiap 1 set nya adalah...
- 25 poin
 - 21 poin
 - 17 poin
 - 20 poin
14. Lemparan ke dalam pada permainan sepak bola dilakukan apabila....
- Bola melewati garis tengah
 - Bola melewati garis samping
 - Bola keluar melewati garis gawang
 - Bola masuk ke dalam gawang
15. Peraturan **three winning set** dalam bolavoli berarti....
- Tiga set kemenangan
 - Empat set kemenangan
 - Lima set kemenangan
 - Enam set kemenangan
16. Sikap siku yang benar ketika melakukan teknik passing bawah bolavoli adalah....
- Diluruskan
 - Ditekuk
 - Disilangkan
 - Ditumpuk
17. Permainan bola basket di ciptakan oleh....
- James A. Naismith
 - William G. Morgan
 - Max haizer
 - William shakespeare
18. Lamanya waktu dalam satu pertandingan bola basket adalah.....
- 4 x 20 menit
 - 4 x 15 menit
 - 4 x 10 menit
 - 4 x 25 menit
19. Gerak memutar badan berporos pada satu kaki dengan posisi tangan memegang bola teknik.....
- Pivot
 - Dribel
 - Passing
 - Lay up
20. Operan pantul dalam bola basket disebut juga.....
- Chest pass
 - Baseball pass
 - Hook pass
 - Bounce pass
21. Sedangkan operan dada dalam bola basket disebut juga.....
- Chest pass
 - Baseball pass
 - Hook pass
 - Bounce pass
22. Permainan softball diciptakan oleh
- James Naismith
 - William G Morgan
 - George Hansock
 - Marx Haizer
23. Jumlah pemain softball tiap regu adalah....
- 6 Orang
 - 7 Orang
 - 8 Orang
 - 9 Orang

24. Induk organisasi permainan bulu tangkis di Indonesia adalah
- PBVI
 - PBSI
 - PSSI
 - PELTI
25. Jumlah poin dalam tiap satu game dalam bulu tangkis adalah
- 21
 - 22
 - 23
 - 24
26. Dibawah ini merupakan jenis pukulan dalam bulu tangkis, *kecuali*
- Servis
 - Forehand
 - backhand
 - Spin
27. Induk organisasi dari pemainin tenis lapangan di Indonesia adalah
- PELTI
 - PSSI
 - PBSI
 - PASI
28. Jenis pukulan dalam tenis lapangan, *kecuali*
- Forehand drive
 - Pukulan melambung
 - Servis
 - Pukulan blok
29. Induk organisasi permainan tenis meja di Indonesia adalah
- PTMSI
 - PRSI
 - PELTI
 - PBVI
30. Alat yang digunakan untuk bermain tenis meja adalah
- Masker
 - Stik
 - Bet
 - Glove
31. Tehnik untuk melempar bola jarak dekat dalam permainan bola basket adalah ...
- Bounce pass
 - Over head pass
 - Javelin pass
 - Chest pass
32. Peralatan yang dibutuhkan dalam bulu tangkis adalah ...
- Raket dan bet
 - Bet dan kock
 - Raket dan bola
 - Raket dan kock
33. Pukulan yang dilakukan sedekat mungkin dengan net disebut ...
- Drop shot
 - Service
 - Smash
 - Lob
34. Satu set permainan bulu tangkis harus mencapai nilai ...
- 11
 - 21
 - 15
 - 25
35. Pukulan dengan raket untuk melambungkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan disebut ...
- Servis
 - Pukulan drive
 - Lob
 - Dropshot
36. Berikut jenis pukulan dalam bulu tangkis yang benar adalah ...
- lob
 - Menggiring
 - Dribble
 - Pasing
37. Yang termasuk cabang olahraga atletik adalah ...
- Rol depan
 - Sepak bola
 - Lompat jauh
 - Bulu tangkis

38. Gaya yang digunakan oleh pelompat jauh, *kecuali* ...
- Gaya jongkok
 - Gaya menggantung
 - Gaya gunting
 - Gaya berjalan di udara
39. Ketepatan tumpuan dapat dicapai dengan perencanaan jumlah langkah ...
- Panjang
 - Berubah-ubah
 - Pendek
 - Konsisten atau tepat
40. Kaki yang digunakan untuk tumpuan pada papan tolak sebaiknya menggunakan kaki ...
- Yang terkuat
 - Kiri
 - Kanan
 - Kedua kaki
41. Jumlah poin tiap satu game dalam tenis meja adalah ...
- 21 angka
 - 25 angka
 - 10 angka
 - 15 angka
42. Yang termasuk dalam perlombaan dalam cabang atletik adalah, *kecuali*....
- Lari jarak pendek
 - Lompat jauh
 - Lompat tinggi
 - Renang
43. Induk organisasi atletik di Indonesia adalah.....
- PASI
 - PRSI
 - PABSI
 - PBSI
44. Yang termasuk dalam nomor lari jarak pendek adalah....
- Lari 100 m
 - Lari 800 m
 - Lari 5.000 m
 - Lari 10.000 m
45. Beladiri yang berasal dari Indonesia adalah.....
- Pencak silat
 - Judo
 - Taekwondo
 - Karate
46. Induk organisasi pencak silat Indonesia adalah....
- PSSI
 - PBSI
 - IPSI
 - PERCASI
47. Gerakan **push up** bertujuan melatih bagian otot...
- Punggung
 - Lengan
 - Paha
 - Kaki
48. Untuk melatih kekuatan dan daya tahan otot bahu adalah dengan latihan ...
- Pull up
 - Squat trust
 - Push up
 - Sit up
49. Dalam permainan softball kemenangan ditentukan menggunakan
- Set
 - Waktu
 - Inning
 - Game
50. Sedangkan untuk melatih kekuatan dan daya tahan otot perut adalah dengan latihan....
- Pull up
 - Squat trust
 - Push up
 - Sit up

Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester

KUNCI JAWABAN

1.B	11.B	21.A	31.D	41.D
2.A	12.B	22.C	32.D	42.D
3.C	13.A	23.D	33.A	43.A
4.D	14.B	24.B	34.B	44.A
5.A	15.A	25.A	35.C	45.A
6.A	16.A	26.D	36.A	46.C
7.B	17.A	27.A	37.C	47.B
8.D	18.C	28.D	38.C	48.A
9.A	19.A	29.A	39.A	49.C
10.C	20.D	30.C	40.A	50.D

Lampiran 10. Dokumentasi

